

**EKSISTENSI KESENIAN TRADISIONAL CAMPURSARI GONJING
MIRING DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2000-2024**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2024**

**EKSISTENSI KESENIAN TRADISIONAL CAMPURSARI GONJING
MIRING DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2000-2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam



Nim: U20174031

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2024**

**EKSISTENSI KESENIAN TRADISIONAL CAMPURSARI GONJING
MIRING DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2000-2024**

SKRIPSI

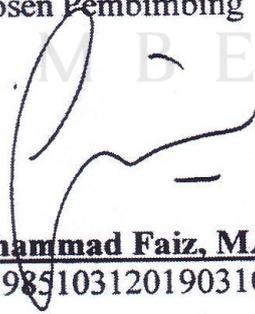
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Oleh:

Siti Nurhayati
NIM. U20174031

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dosen Pembimbing


Muhammad Faiz, MA
NIP. 198510312019031006

**EKSISTENSI KESENIAN TRADISIONAL CAMPURSARI GONJING MIRING DI
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2000-2024**

SKRIPSI

Telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu pernyataan
memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Hari : Jum,at

Tanggal : 21 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Maskud, S.Ag. M.Si
NIP 197402101998031001


Ahmad Hanafi, M.Hum
NIP198708182019031004

Anggota :

1. Dr. Win Usluddin, M. Hum ()
2. Muhammad Faiz, M. A ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora




Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 19740606 200003 1003

MOTTO

Tubuh boleh terpasung tapi jiwa dan pikiran harus terbang sebebannya¹
Raden Ajeng Kartini Djojo Adhiningrat



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Bagus Bramanti dan Hanung Bramantyo, *Kartini*, (Jakarta selatan, Noura, PT Mizan Publika, 2017)

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah swt yang telah memberikan nikmat dan hidayah-nya sehingga penulisan ini diberi kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir. Dengan tulus dan ikhlas karya ini saya persembahkan untuk :

1. Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora, sebagai bahan bacaan dan referensi penelitian dalam perkembangan ilmu sejarah dan peradaban kesenian mengenai campursari.
2. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, sebagai salah satu sumber informasi dan sumber pengetahuan serta tambahan refrensi kepustakaan bagi seluruh akademik UIN KHAS Jember.
3. Untuk lembaga grup campursari gonjing miring yang sudah bersedia menerima saya, pengalaman penelitian banyak saya peroleh dari semua anggota yang bersangkutan dan saya ucapkan banyak terimakasih untuk anggota grup campursari gonjing miring.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt, shalawat serta salam bagi Rasulullah saw beserta segenap keluarga, para sahabat dan para pengikutnya. Puji syukur tidak terhingga dipanjatkan kepada Allah swt karena atas Rahmat dan Taufiq-Nya penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir Program S1 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang berjudul “Eksistensi Kesenian Tradisional Campursari Gonjing Miring Di Kabupaten Jember tahun 2000-2024” dapat terselesaikan. Dalam penulisan karya ini penulis menyadari masih banyak bagian yang perlu dibenahi, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk penulisan karya-karya selanjutnya. Penelitian ini tidak lepas dari kontribusi semua guru, sahabat dan orang-orang terdekat. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., MM., CPEM, selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas seluruh kegiatan akademik.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas lainnya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Win Usuluddin Bernadien, M. Hum selaku Ketua Jurusan Studi Islam yang telah mengayomi mahasiswa dalam melakukan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat.
4. Dr. Akhiyat, S. Ag, M. Pd, selaku Ketua Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam yang telah meberikan ilmu serta arahan studi akademik selama masa studi di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

5. Muhammad Faiz M.A. Selaku dosen pembimbing yang sudah sabar membimbing saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Arahan serta ilmu yang diberikan telah memberikan inspirasi kepada penulis dalam melihat permasalahan dan implementasinya dalam sebuah laporan penelitian yang baik. Semoga Allah memberikan balasan kebaikan untuk bapak dan keluarga.
6. Seluruh dosen beserta staf administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu dalam memberikan pelayanan yang baik selama perkuliahan sampai selesai.
7. Kepada keluarga skripsi ini adalah persembahan kecil untuk orang tua yang saya banggakan ibu Mestiyah dan bapak Puji Santoso, putra tersayang saya Husain Ali Akbar dan suami tercinta saya Usman Yunus. Ketika dunia menutup pintunya pada saya, mereka membuka lengannya untuk saya, ketika orang-orang menutup telinga pada saya mereka membuka hati untuk saya tapi saya berjanji tidak akan membiarkan itu sia-sia. Saya akan melakukan yang terbaik, terimakasih karena selalu ada untuk saya.

Atas bantuan dan kerjasamanya penulis mengucapkan *Jazakumullah Khairan Katsiran*, hanya Allah swt sebaik-baik pemberi balasan. Kritik dan saran selalu penulis harapkan dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan khazanah ilmu keislaman khususnya studi Sejarah Peradaban Islam dan dunia ilmu pengetahuan secara umum. Aamiin Yaa Robbal 'Aalamin.

Jember, 30 Mei 2024

Penulis

ABSTRAK

Siti Nurhayati. 2024. Eksistensi Kesenian Tradisional Campursari Gongjing Miring Di Kabupaten Jember Tahun 2000-2024

Kata Kunci : Campursari, Eksistensi, Kesenian

Campursari merupakan salah satu kesenian musik tradisional yang berasal dari tanah Jawa yang sudah menghasilkan banyak karya, campursari berasal dari dua kata yaitu: campur dan sari berarti berbaurnya instrumen musik baik dari alat musik tradisional maupun alat musik modern. Sedangkan sari dapat berarti eksperimen yang menghasilkan jenis irama yang lain dari pada yang lain. Campursari adalah musik asli Jawa yang telah menjadi musik kesenian asli Indonesia yang berkategori musik Nasional. Dalam munculnya kesenian campursari gongjing miring tidak lepas dari seorang seniman pendirinya yang bernama Supartu atau yang lebih dikenal dengan nama kang Partu. Beliau seniman kelahiran Banyuwangi 23 Juli 1961, dari remaja sudah menekuni dunia kesenian seperti seni tari dan mengenyam pendidikan di Universitas Jember, hingga kini beliau masih menjadi seorang seniman yang kita kenal adalah sebagai kang Partu, beliau gemar beryanyi dan juga memiliki bakat menciptakan sebuah lagu-lagu campursari. Eksistensi kesenian musik campursari gongjing miring di kabupaten Jember masih tetap bertahan hingga saat ini.

Fokus penelitian ini ada dua yaitu : (1) Apa yang melatar belakangi terbentuknya kesenian grup campursari gongjing miring di kabupaten Jember? (2) Bagaimana cara grup campursari gongjing miring dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi kesenian campursari di kabupaten Jember tahun 2000-2024?. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang berdirinya grup campursari gongjing miring di kabupaten Jember, selain itu untuk mengetahui cara grup campursari gongjing miring dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi kesenian campursari di kabupaten Jember tahun 2000-2024.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah, dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Terdapat lima tahapan penulisan yaitu pemilihan topik penelitian, pengumpulan data (Heuristik), verifikasi (kritik sumber), interpretasi dan penulisan historiografi.

Hasil penelitian ini menunjukkan Perkembangan musik tradisional sudah semestinya mengikuti perkembangan zaman dimana pengadopsian musik genre-genre baru sudah menjadi pilihan dan bentuk pementasan yang meliputi panggung dan tatanan dekorasi yang lebih diperbarui. Kesimpulan skripsi ini adalah kabupaten Jember mempunyai seni musik tradisional campursari gongjing miring Seni musik tradisional yang mempunyai semangat kolektifitas yang tinggi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DALAM	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Ruang Lingkup Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Studi Terdahulu	9
G. Kerangka Konseptual	14
H. Metode Penelitian	17
I. Sistematika Pembahasan	27
BAB II GAMBARAN UMUM MUSIK TRADISIONAL	
CAMPURSARI.....	29
A. Konsep Musik tradisional campursari	29

B. Unsur-unsur Alat Musik	38
C. Pemaparan Campursari	52
BAB III LATAR BELAKANG TERBENTUKNYA GRUP CAMPURSARI GONJING MIRING DAN PERAN GRUP DALAM MEMPERTAHANKAN IDENTITAS BUDAYA LOKAL DI KABUPATEN JEMBER	58
A. Latar Belakang Terbentuknya Grup Campursari Gonjing Miring Di Kabupaten Jember	58
B. Peran Campursari Melalui Seni Pertunjukkan Dalam Mempertahankan Identitas Lokal	64
BAB IV PROFIL CAMPURSARI GONJING MIRING DALAM MENGEMBANGKAN EKSISTENSI KESENIAN CAMPURSARI.....	67
A. Profil Anggota Campursari Gonjing Miring	67
B. Perkembangan Campursari Gonjing Miring.....	73
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
Lampiran-lampiran:	
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Biodata Penulis	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Jember merupakan daerah lokal yang penting bagi wilayah Jawa Timur. Rezim Jember menyimpan banyak perkembangan otentik dan luas yang menarik untuk diselidiki dan dipelajari. Dikenal sebagai daerah yang di tinggali suku etnis yang beragam.

Banyak orang yang menyebut Jember sebagai kota pendalungan. Pertemuan dua masyarakat etnis yang bercampur antara Madura dan Jawa, Jember banyak didatangi oleh penduduk baru dari kawasan Jawa timur Madura untuk bekerja di Jember sebagai para kuli perkebunan tembakau dan gula. Kekayaan yang keragaman di Jember membuat Jember memiliki kesenian yang beragam.²

Musik merupakan suatu bagian seni yang lebih berpusat pada pemanfaatan keselarasan, penggunaan harmoni, melodi, irama, tempo, dan vokal, sebagai sarana menyampaikan nilai-nilai seni itu sendiri dari seniman atau pembuat seni kepada orang lain atau penikmat seni. Menurut Aristoteles, seni musik adalah suatu karya musik dengan kemampuan dan tenaga pengembangan yang berasal dari sebuah rasa melalui deretan nada atau melodi yang memiliki warna dari penciptanya. Musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala

² Ilham Zoebazary, *Orang Pendalungan* (Jember, pustaka pendalungan, 2017) 58.

sesuatu yang ingin diungkapkan. Musik adalah suatu jenis karya bunyi sebagai suatu nada atau karya melodi yang menawarkan sudut pandang dan sensasi pembuatnya melalui komponen-komponen khususnya irama melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Saat ini musik juga sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi manusia. Bagi pencipta musik, musik menjadi suatu luapan emosi jiwa, dimana perasaan yang ada dalam hati pencipta musik tersampaikan. Kehadiran musik sebagai bagian dari kehidupan manusia. Setiap daerah dan dunia memiliki musik yang khusus diperdengarkan dan dimainkan pada saat peristiwa-peristiwa bersejarah dalam perjalanan anggota masyarakatnya.

Musik juga merupakan bantuan mendasar untuk melengkapi dan mengidealkan berbagai jenis seni dalam masyarakat yang berbeda, seperti upacara adat, pesta, pernikahan. Selain itu, musik juga mempunyai kegunaan untuk mengalihkan perhatian dan banyak sekali manfaat mendengarkan musik, khususnya mengembangkan temperamen, menghilangkan pikiran-pikiran yang menyusahkan, untuk obat penenang saat istirahat dan masih banyak lagi lainnya. Saat ini musik berkembang dengan inovasi yang semakin maju, bahkan dibarengi dengan instrumen-instrumen masa kini, hal ini juga membawa dampak positif. Banyak jenis musik di Indonesia salah satunya yang masih eksis saat ini adalah musik campursari³

Musik campursari merupakan perpaduan beberapa jenis musik tradisional Indonesia, khususnya musik Jawa, dengan jenis musik kekinian. Manthous,

³ Hendro Martono, *panggung pertunjukan dan berkesenian*. (Yogyakarta cipta media, 2012) 30.

penggagas campursari era 90an, mengatakan campursari pertama kali muncul di RRI Semarang pada era 60an. Kemudian, Kelly Puspita, perajin asal Semarang, juga mengatakan bahwa RRI Semarang menghadirkan campursari pada tahun 60an. Selain itu, Anjar Ani mengatakan, sosok utama yang membawakan campursari adalah S. Darmanto yang merupakan anggota ansambel RRI Semarang. RRI Semarang mempunyai program biasa yaitu komunikasi campursari yang difasilitasi oleh kelompok campursari RRI Semarang, dan transmisi normal ini berlangsung hingga berkembangnya campursari pada tahun 90an. Pada era 90an, musik campursari kembali hadir dengan organisasi alternatif dari musik campursari yang sudah ada, baik instrumen maupun kreasi musiknya, musik campursari tahun 90an menggabungkan musik instrumen konsol yang tidak digunakan pada campursari sebelumnya.⁴

Kehadiran musik campursari pada tahun 90an dipelopori oleh seorang penampil yang lahir di Playen Gunung Kidul Yogyakarta khususnya Manthous yang mendapat respon fenomenal dari masyarakat luas sehingga kehadiran musik campursari mulai dikenal secara lokal di Jawa termasuk Jawa timur, dimana sebagian besar penduduknya adalah penduduk lokal dan tentunya akan menyukai musik Jawa pada umumnya, khususnya campursari. Karakter sosial masyarakat Jember tentu saja melekat pada berbagai aktivitas sehari-hari yang mereka lakukan, termasuk aktivitas dari segi sosial, wilayah Jember merupakan tempat berkumpulnya berbagai dampak sosial, baik

⁴ Joko Wiyoso, “*Jejak Campursari*” Vol Yin Nomor 2.(Mei – Agustus 2007) 27.

masyarakat Madura, Jawa, maupun masyarakat asing yang tercipta disekitar sini, khususnya dalam karya seni seperti pengerjaan struktur seni musik, tari dan khususnya dalam pertunjukan ekspresi, dikota Jember jenis ekspresi lebih banyak macamnya, baik dari suku Jawa, Madura, dan suku lainnya.⁵

Berbagai produk kesenian tradisional yang ada di kabupaten Jember sangat mendukung perkembangan wilayah dan secara garis besar sangat berpengaruh terhadap identitas budaya masyarakat Jember. Misalnya saja kita jumpai pada kesenian campursari walaupun karya ini bukan karya lokal Jember, namun di beberapa tempat kawasan Tapal Kuda terdapat beberapa kelompok karya campursari yang mampu bertahan, berkembang dan menemukan penikmat setianya. Sebagai contoh di Jember terdapat sebuah kelompok jenis ini, yang bernama campursari gonjing miring, yang telah berkarya secara konsisten selama dasa warsa (20 tahun) terakhir. Perkembangan dan juga eksistensi campursari di Jember masih tetap berkarakter untuk menjaga seni tradisionalnya. Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan, manusia berkesenian karena ingin mengekspresikan gagasan-gagasannya kepada orang lain. Demikian pula yang telah dilakukan oleh seniman-seniman yang ada di kabupaten Jember. Berbagai produk kesenian tradisional yang berkembang di Jember khususnya campursari gonjing miring sangat membawa pengaruh besar untuk mendukung eksistensi identitas budaya kabupaten Jember.⁶ Kabupaten Jember memiliki kesenian yang sangat menarik, masyarakat harus antusias terhadap kesenian yang ada di

⁵ Dukut Imam Widodo, *Djember Tempo Doeloe*, (Jember, PT Jepe Press Media Utama, 2014)

⁶ Ilham Zoebazary, *Orang Pandalungan*, (Jember, pustaka pendalungan, 2017)

kabupaten Jember. Kesenian musik campursari gonjing miring adalah kesenian asli musik kabupaten Jember yang mana sudah terbentuk tahun 1999 dan musik campursari Gonjing Miring memiliki kemampuan tersendiri dalam setiap memainkan keterampilannya. Eksistensi musik campursari yang ada di Jember memiliki keunikan yang berbeda dengan yang lainnya dimana campursari gonjing miring eksistensinya berada di wilayah akulturasi budaya Jawa dan budaya Madura sehingga berkembang di wilayah yang mayoritas penduduknya berbahasa madura, sangat berbeda jauh dengan wilayah Jawa tengah dimana penduduknya yang mayoritas berbahasa Jawa. Campursari gonjing miring adalah sebuah grup musik kesenian tradisional yang berada di kabupaten Jember, perbedaan akulturasi yang berbeda membuat musik campursari mampu memberikan yang terbaik dan mampu bertahan, sehingga pemerintah harus antusias terhadap adanya keberadaan campursari gonjing miring tersebut. Bahkan di sosial media dan radio ditampilkan dengan ribuan penonton dan pendengar setianya. Patut diapresiasi bahwa grup campursari gonjing miring bisa membawa nama baik kabupaten Jember.⁷

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat untuk pembatasan mengenai fokus penelitian, agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data. Fokus penentuan penelitian lebih diarahkan supaya membantu peneliti untuk mendapatkan hasil yang relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif

⁷ Supartu, Diwawancarai oleh penulis 06 september 2022

lebih didasarkan pada tingkatan kepentingan yang akan dipecahkan, penelitian ini difokuskan meliputi:

1. Apa yang melatar belakangi terbentuknya kesenian grup campursari gonjing miring di kabupaten Jember?
2. Bagaimana cara grup campursari Gonjing Miring dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi kesenian campursari di kabupaten Jember tahun 2000-2024?

C. Ruang Lingkup Penelitian

1. Batasan merupakan batasan tempat dan wilayah yang akan diteliti.

Dalam ruang lingkup penelitian ini, lokasi yang diambil oleh peneliti adalah sanggar campursari gonjing miring di daerah perumahan mastrip kebonsari indah blok dua, Krajan timur, Kec. Sumpersari, kabupaten Jember, Jawa Timur. Supaya penelitian ini nantinya dapat menjumpai semua anggota-anggota grup dan beserta kegiatannya. Selanjutnya Informasi yang penulis cari terlebih dahulu adalah bapak Partu Supartu beliau sebagai ketua grup campursari gonjing miring.

2. Batasan waktu

Adapun alasan penulis memilih rentan waktu penelitian dari tahun 2000 sampai dengan 2024 adalah karena grup campursari gonjing miring berdiri tahun 2000 dan terus mempertahankan eksistensi perkembangan identitas budaya lokal hingga saat ini.⁸ untuk itu, penulis ingin membahas bagaimana caranya untuk mengembangkan dan mempertahankan

⁸ Supartu, diwawancarai oleh penulis, sumpersari, 06 september 2022.

pencapaian yang telah dilalui oleh grup campursari gonjing miring di kabupaten Jember.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ilmiah, tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sebuah hasil, sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai dimana manfaat ini bisa berguna untuk memecahkan masalah, penulisan ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa yang melatar belakangi terbentuknya kesenian grup campursari gonjing miring di Kabupaten Jember tahun 2000 - 2024?
2. Untuk mengetahui cara grup campursari Gonjing Miring dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi kesenian campursari di kabupaten Jember tahun 2000-2024?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mencakup kontribusi apa yang dapat diberikan setelah melakukan suatu penelitian.⁹ adapun manfaat yang dihasilkan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan kesenian musik campursari dan juga mempertajam analisis dalam memahami dan mengembangkan budaya khususnya untuk sejarah kebudayaan. Penelitian ini ditulis untuk menjelaskan profil dan sejarah campursari gonjing miring.

⁹ Supartu, diwawancarai oleh penulis, sumpursari, 06 september 2022.

Juga bermanfaat sebagai bahan pembaca, pengajar musik dan pencinta seni musik dalam memahami budaya lokal.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat memberikan wawasan dan pengalaman yang luar biasa bagi penulis, karena dengan penelitian secara langsung dapat memberikan pandangan baru terhadap kesenian musik campursari gonjing miring sebagai kajian budaya kesenian musik lokal. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan peningkatan ilmu budaya bagi penulis. Nilai-nilai menjaga budaya lokal terhadap generasi penerus berikutnya khususnya bagi pecinta musik campursari agar menikmati musik secara mendalam.

b. Bagi UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan dalam pembuatan segala penelitian yang berbentuk kesenian dengan pendekatan sosial dan sejarah, diharapkan dapat memberikan afirmasi bagi keilmuan kesejarahan terkait budaya dan seni.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap masyarakat luas, khususnya mengenai seni musik yang ada di Jember yaitu campursari gonjing miring, karena sangat penting menjaga dan melestarikan budaya lokal bagi kepentingan generasi berikutnya, untuk menambah wawasan pengalaman dan bertujuan agar minat

masyarakat terhadap kesenian musik tradisional tetap ada di era kesenian musik yang semakin modern dan berkembang.

d. Bagi Seniman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan inovasi kepada para seniman musik khususnya seniman lokal untuk terus menjaga eksistensi dan perkembangan musik Campusari yang telah diwariskan oleh seniman terdahulu bisa dipertahankan ciri khas tradisional Campursarinya.

F. Studi Terdahulu

Ada beberapa kajian sejenis yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai musik campursari, sehingga penulis menjadikan sebagai bahan kajian terdahulu dari penelitian ini, diantaranya yaitu:

Penelitian pertama, karya Heri Prasetyo Dalam Skripsinya pada tahun 2019 yang berjudul *Transformasi Garap Gending Dalam Musik Campursari Kelompok Balisa Dalam Sragen*. Dalam Skripsi tersebut kajian pembahasannya adalah penelitian ini mengkaji faktor-faktor dan aktifitas kelompok Campursari Balisa dalam proses transformasi gending tradisi ke dalam musik campursari. Perubahan yang terjadi merupakan bentuk transformasi gending dalam karawitan yang disajikan dalam musik campursari. Transformasi yang dilakukan campursari Balisa merupakan suatu upaya untuk mempertahankan kelompok dengan jalan perubahan. Perubahan dilakukan dengan jalan mengubah sebagian atau beberapa unsur yang mendukung

didalamnya. Begitu pula campursari Balisa dengan transformasi musiknya mampu menggarap gending.¹⁰

Penelitian kedua, karya Novita Sari Dalam Skripsinya pada tahun 2019 yang berjudul *Peranan Grup Sekar Budaya Dalam Melestarikan Kesenian Jaranan Campursari Di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Tahun 2010-2018*. Dalam Skripsi ini kajian pembahasannya adalah mengkaji serta menganalisis latar belakang berdirinya grup Sekar Budaya tahun 2010 dan mengkaji upaya grup Sekar Budaya dalam melestarikan kesenian jaranan campursari di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Tahun 2010-2018. Pada tahun 2010, Bapak Abdul Gani selaku seniman kesenian jaranan mendirikan grup kesenian sendiri bernama Grup Sekar Budaya. Tujuannya menghidupkan kembali kesenian jaranan dengan mengemas menjadi kesenian campursari agar menarik dan laku di masyarakat. Setelah mendaftarkan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan pada tahun 2016 dan memiliki nomor Induk Organisasi Kesenian, Grup Sekar Budaya sering tampil di kota-kota besar dan terus eksis hingga saat ini walaupun banyak bermunculan hiburan-hiburan modern.¹¹

Penelitian ketiga, karya Fita Listiawati Dalam Journalnya pada tahun 2021 yang berjudul *Aqidah Dan Tradisi Lokal Dalam Pagelaran Jaranan (Studi kasus atas Grup Jaranan Campursari Singa Jaya di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember)*. Dalam Journal ini kajian

¹⁰ Heri Prasetyo, “ *Transformasi Garap Gending Dalam Musik Campursari Kelompok Balisa Dalam Sragen*. “ (Skripsi, Institut Seni Indonesia, Surakarta, 2019).

¹¹ Novita Sari, “ *Peranan Grup Sekar Budaya Dalam Melestarikan Kesenian Jaranan Campursari Di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Tahun 2010 – 2018*. ” (Sripsi, Universitas Jember, 2019).

pembahasannya adalah pengaruh unsur magis terhadap aqidah Islam para pemain Jaranan. Magis dalam Jaranan terlihat dalam ritual-ritualnya yang berhubungan dengan magis dan roh-roh yang biasanya terdapat unsur-unsur kebudayaan Jawa. Mulai dari permulaan permainan sudah mulai dan pemain Jaranan yang dimandikan dengan bunga 7 (tujuh) rupa, menggunakan syarat-syarat yaitu kemenyan, dupa, jajan pasar seperti timun, bengkoang, getuk dan pisang sepet. Dan di samping itu ritual-ritual dalam permainan jaranan juga menggunakan ritual-ritual dengan cara pandang dari agama Islam seperti rapalan atau doa-doa yang digunakan oleh para pawang untuk memulai permainan dan melakukan penyembuhan ketika para pemain mencapai tahap ndadi.¹²

Penelitian ke empat, karya Reni Maharani Dalam Skripsinya pada tahun 2013 yang berjudul *Persepsi Remaja Surabaya Terhadap Kesenian Campursari Di Televisi (Studi Deskriptif Kualitatif Persepsi Remaja Surabaya terhadap Kesenian Campursari di TVRI)*. Dalam Skripsi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi remaja terhadap musik Campursari. Dapat dilihat dari perilaku masyarakat Indonesia yang belakangan ini bisa dilihat banyak pendengar musik modern dari pada musik tradisional atau melihat kesenian-kesenian yang berbau modern. Dalam hal ini persentase musik tradisional memang sangat jauh dari pada musik - musik modern. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti merasa musik tradisional kuno dan ketinggalan zaman bila musik yang didengarkan atau dinyanyikan

¹² Fita Listiawati, “ Akidah Dan Tradisi Lokal Dalam Pagelaran Jaranan (Studi Kasus Atas Jaranan Campursari Singa Jaya Di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember). ” (Journal, Jurnal Ushuluddin dan Falsafat, Vol 5 No. 2(Juli-Desember2021).

adalah musik tradisional Indonesia, Tidak peduli terhadap musik tradisional Indonesia dan adanya rasa memiliki namun tidak ada kemauan untuk menjaga dan lebih meminati budaya barat.¹³

Penelitian ke lima, karya Ribut Basuki Dalam Journalnya pada tahun 2022 yang berjudul *Konservasi Dan Regenerasi Campursari Untuk Pengembangan Wisata Budaya Desa Begaganlimo, Kec. Gondang, Mojokerto*. Dalam Journal ini mengidentifikasi kebutuhan kebutuhan pelatihan gamelan dan peralatan gamelan dengan metode observasi bersama seniman ditambah pelaksanaan pelatihan dan pelengkapan gamelan dengan metode workshop dengan pelatih mengundang atau pakar gamelan dan pelatihan regenerasi pemain gamelan dan tari.¹⁴

Penelitian ke enam, karya Lindou Putri Rahmawati dalam jurnalnya tahun 2017 yang berjudul *Eksistensi Musik Campursari Karya Didi Kempot*. Dalam jurnal penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan eksistensi musik campursari karya Didi Kempot, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis etnografi. Informan dalam penelitian ini adalah Didi Kempot dan para kompoters. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa musik campursari karya Didi Kempot dapat diterima dan diapresiasi oleh masyarakat. Keeksistensian dan kepopuleran karya Didi Kempot tidak terlepas dari komitmen beliau yang ikut menjaga dan melestarikan kebudayaan Jawa

¹³ Reni Maharani, “ *Persepsi Remaja Surabaya Terhadap Kesenian Campursari Di Televisi (Studi Deskriptif Remaja Surabaya Terhadap Kesenian Campursari Di TVRI)*.” (Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional “VETERAN” Jawa Timur 2013).

¹⁴ Ribut Basuki, “ *Konservasi Dan Regenerasi Campursari untuk Pengembangan Wisata Budaya Desa Begagan Limo, Kec. Gondang, Mojokerto*. “ Jounal, Vol 8 nomor 1.(Februari 2022).

melalui musiknya, selain itu adanya kompoters selaku penikmat dan pendengar setia karya Didi Kempot yang senang tiasa yang selalu mengapresiasi karya-karyanya dan mendukung karirnya. Disamping itu pula Didi Kempot adalah pribadi yang sangat bersahaja, sederhana dan merakyat, sehingga membuat Didi Kempot semakin dicintai oleh para penggemarnya terkait kepribadiannya yang sangat baik. Melalui musik campursari karya Didi Kempot ini diharapkan para generasi muda dapat mencintai dan menjaga keberadaan musik campursari yang merupakan salah satu warisan kesenian asli Indonesia sehingga musik campursari tidak akan pernah dimakan oleh zaman.¹⁵

Dari penjelasan yang sebelumnya telah diuraikan, berbagai studi terdahulu yang penulis cantumkan tersebut semuanya mempunyai persamaan yaitu membahas tentang kesenian campursari, akan tetapi juga terdapat perbedaan yaitu perbedaan wilayah, dan jenis pagelaran dan objek yang berbeda. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tentunya akan berbeda, menurut penulis penelitian skripsi yang membahas tentang campursari gonjing miring baru pertama kali diteliti dan dilakukan observasi oleh penulis dengan judul Eksistensi kesenian tradisional campursari gonjing miring tahun 2000-2024 di kabupaten Jember dengan berfokus pada historis terbentuknya, perkembangan dan cara mempertahankan eksistensi campursari gonjing miring tahun 2000-2024, adapun persamaan adalah secara keseluruhan menggunakan objek yang sama yaitu terkait kesenian campursari.

¹⁵ Lindou Putri Rahmawati, *Eksistensi Musik Campursari Karya Didi Kempot*, Vol 6, Nomor 1, (Yogyakarta tahun 2017)

G. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berfokus pada latar belakang terbentuknya grup campursari gonjing miring di kabupaten Jember dan bagaimana cara grup campursari gonjing miring tetap mengembangkan dan mempertahankan eksistensi campursari gonjing miring di kabupaten Jember dari tahun 2000-2024. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan dua jenis pendekatan historis dan sosiologi. Historis (sejarah) mempunyai pengertian sebagai suatu jenis pendekatan yang dipakai untuk mengungkap kejadian dari awal terbentuk dan berdirinya grup campursari gonjing miring. Menurut darmawan yang mengikuti pendapat Aristoteles, sejarah adalah suatu sistem yang meneliti suatu kejadian sejak awal dan tersusun dalam bentuk kronologi. Pada masa yang sama. Sejarah adalah peristiwa-peristiwa masa lalu yang mempunyai catatan, rekod-rekod dan bukti-bukti yang kongrit.¹⁶ Sedangkan sosiologi sendiri yaitu ilmu yang mempelajari struktur sosial, organisasi kemasyarakatan, hubungan antara anggota masyarakat, tingkah laku masyarakat. Secara kongret sosiologi mempelajari kelompok-kelompok dalam masyarakat adapun kaitannya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah untuk menjelaskan bagaimana grup campursari gonjing miring dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi kesenian campursari dikalangan seluruh masyarakat. Alasan penulis tertarik dengan analisis pendekatan historis dan sosiologi pada ensambel musik campursari gonjing

¹⁶ Darmawan Edi Winoto, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, juli 2023) 23.

miring, karena belum ada yang menganalisis dengan menggunakan pendekatan historis dan sosiologi seni pada grup musik tersebut.¹⁷

Kemudian dalam menganalisis fakta-fakta mengenai perkembangan yang telah dilalui oleh grup campursari gonjing miring di kabupaten Jember tahun 2000-2024, maka penulis juga menggunakan teori yang mendukung.

Teori adalah suatu perangkat kaidah yang menuntun sejarawan dalam melakukan penelitiannya, menyusun data dan juga mengevaluasi penemuannya. Untuk menganalisis penemuan ini maka digunakanlah data empiris dan teori difusi inovasi yang telah dipopulerkan oleh Everett Rogers pada tahun 1964 dalam bukunya yang berjudul *Difussion of Innovations*, dijelaskan bahwa difusi merupakan proses ketika sebuah inovasi dikomunikasikan melalui beberapa saluran dengan jangka waktu tertentu dalam sebuah sistem sosial. suatu proses kebudayaan bermula dari proses inovasi dan difusi, difusi itu sendiri dapat diartikan sebagai proses pesebaran sejumlah unsur kebudayaan. Teori difusi juga dipergunakan dalam mengkaji seni, pada prinsipnya teori ini menyampaikan bahwa suatu kebudayaan dapat menyebar kebudayaan lainnya melalui kontak budaya, karena teori ini berpijak pada alasan adanya suatu sumber budaya, maka ia sering disebut juga dengan teori monogenesis yang artinya lahir dari suatu kebudayaan. Difusi ialah proses penyebaran kebudayaan yang disertai dengan adaptasi fisik dan sosial budaya manusia dalam jangka waktu yang sangat lama. Difusi budaya terjadi saat ada penyebaran sifat-sifat budaya dari suatu masyarakat atau

¹⁷ Sumarsono, *Sosiolinguistik* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007).40.

lingkungan ke yang lain. Saat ini difusi budaya telah menjadi proses utama dan memainkan peran besar diseluruh dunia dengan aplikasinya mulai dari bisnis dan teknologi. Difusi kebudayaan dapat memberikan dampak positif banyak budaya telah mendapat manfaat dari pertukaran budaya. Dampak positif kebudayaan adalah ketika teknologi baru tersebar diseluruh dunia semuanya memiliki dampak besar.

Campursari merupakan salah satu kesenian Jawa dari perkawinan musik modern dan musik etnik. Musik ini berangkat dari musik keroncong asli langam karena musik campursari waktu itu masih menggunakan dasar-dasar keroncong. Dalam sejarah musik campursari merupakan perpaduan antara sebuah tradisi dan inovasi pernyataan ini dilihat dari pandangan tradisi bahwa musik campursari menggunakan alat musik tradisional seperti gamelan, gong, kendang dan lain sebagainya, kemudian lirik yang di gunakan dalam musik campursari menggunakan bahasa daerah Jawa dan masih menggunakan busana khas daerah Jawa, dari sudut pandang inovasi terlihat bahwa perpaduan penggunaan alat musik tradisional dengan alat musik modern seperti keyboard, gitar, bas elektrik dan lain sebagainya bisa menghasilkan satu buah inovasi yang baru. Sehingga bisa dikatakan musik campursari memiliki khas yaitu tradisi dan inovasi.

Sebagaimana yang peneliti amati dikalangan musisi tradisional, banyak melakukan perubahan dalam suatu permusikan, dimana mereka menambahkan alat-alat kebudayaan asing ke dalam sebuah musik tradisional Indonesia dan dikembangkan, ditampilkan melalui teknologi asing diseluruh dunia, yang

kemudian melahirkan kesenian baru dan populer. Dengan adanya situs *website* seperti youtube bisa digunakan untuk mempopulerkan dan mengembangkan sebuah kesenian Indonesia sehingga membentuk budaya yang populer. Dari teori tersebut diharapkan dapat mempermudah penulis dan pembaca dalam memahami substansi skripsi ini secara sistematis, ilmiah.

H. Metode Penelitian

Setiap ilmu pengetahuan memiliki beberapa aturan dan petunjuk yang membantu ketepatan hasilnya. Aturan dan petunjuk inilah yang disebut metode atau teknik. Metode artinya cara atau prosedur yang bersifat sistematis, penelitian sejarah adalah penelitian yang mempelajari kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa pada masa lampau manusia. Tujuannya ialah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif. Tujuan ini bisa dicapai dengan menggunakan metode sejarah, sementara itu menurut Louis Gottschalk yang dimaksud dengan metode Sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Rekonstruksi yang imajinatif tentang masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses itu disebut historiografi (penulisan sejarah) dengan mempergunakan metode sejarah dan historiografi yang sering dipersatukan dengan nama metode sejarah, sejarawan berusaha untuk merekonstruksi masa lampau manusia.¹⁸

Sejarawan menggunakan beberapa teknik dalam upaya merekonstruksi masa lalu, untuk menciptakan karya tertulis dalam bentuk sejarah. Sejarawan

¹⁸ Nina Herlina, *Metode Sejarah*, (Bandung: Satya Historika, 2020) 60.

pada dasarnya melakukan tiga fungsi utama, mengumpulkan data, mengevaluasi, mengkritik data tersebut dan menyajikan materi tersebut dalam bentuk tulisan untuk dibaca.¹⁹

Dalam melakukan penelitian ilmiah, tentu membutuhkan sebuah metode dalam mengumpulkan sebuah data untuk menuliskan hasil penelitian, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah, definisi metode penelitian sejarah adalah suatu kumpulan yang sistematis dari prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang dimaksudkan untuk membantu dengan secara efektif dalam mengumpulkan bahan-bahan sumber dari sejarah dalam menilai atau menguji sumber-sumber itu secara kritis dan menyajikan suatu hasil dalam bentuk tertulis dari hasil yang dicapai. metode penelitian ini mempunyai tahapan yang sangat penting, sebelum memulai tahapan dalam metode penelitian sejarah, penulis diwajibkan untuk mencari topik penelitian mengenai campursari gonjing miring yakni grup campursari gonjing miring di kabupaten Jember yang merupakan salah satu kesenian tradisional yang memiliki historis cukup panjang dan menarik adapaun yang menjadi objek utamanya adalah anggota grup campursari, ketua grup campursari, maupun masyarakat atau penggemar musik campursari gonjing miring. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul eksistensi kesenian tradisional campursari gonjing miring di kabupaten Jember tahun 2000-2024. terdapat lima tahapan penulisan metode penelitian sejarah yaitu, pemilihan topik penelitian, pengumpulan data (Heuristik), verifikasi (kritik sumber), interpretasi dan penulisan historiografi.

¹⁹ Darmawan Edi Winoto, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023) 151.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:²⁰

1. Pemilihan topik penelitian

Dalam penelitian ini penulis diwajibkan memilih topik penelitian yang akan dilakukan. Maka penulis dalam hal ini memilih topik penelitian tentang kesenian tradisional campursari. Alasan peneliti mengambil topik penelitian ini yaitu karena sejauh ini belum ada peneliti lain yang mengambil topik penelitian skripsi mengenai kesenian tradisional campursari gonjing miring di Jember dan topik ini sangat relevan untuk diteliti lebih mendalam untuk menemukan pengetahuan baru tentang campursari. Penelitian ini mengambil batasan tahun 2000-2024 dikarenakan pada tahun 2000 menjadi resmi grup campursari gonjing miring berdiri dan bisa bertahan hingga 20 tahun terakhir. Adapun yang menjadi objek utamanya adalah anggota grup campursari, baik para pemain, ketua grup dan masyarakat atau penggemar. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul eksistensi kesenian tradisional campursari gonjing miring di kabupaten Jember tahun 2000-2024.

2. Heuristik

Teknik pengumpulan data dalam penelitian sejarah biasanya dinamakan heuristik, yaitu berasal dari bahasa Yunani heuristiken, yang artinya menemukan atau mengumpulkan data. Dalam kaitan dengan sejarah tentulah yang dimaksud sumber yaitu sumber sejarah yang tersebar berupa

²⁰ Wasino dan Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta, Magnum pustaka utama, cetakan I 2018) 24.

cacatan, kesaksian dan fakta-fakta lain yang dapat memberikan penggambaran sebuah peristiwa yang menyangkut kehidupan manusia hal ini bisa dikategorikan sebagai sumber sejarah.²¹

Heuristik adalah suatu teknik, tahap mencari dan mengumpulkan sumber-sumber, jejak-jejak sejarah yang relevan yang diperlukan untuk dijadikan informasi. Berbagai sumber digunakan untuk memahami dan menghimpun informasi mengenai masa lampau. Terdapat dua jenis sumber utama dalam memperoleh informasi sejarah, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer mencakup bahan atau objek yang memberikan bukti langsung tentang peristiwa masa lalu. Disisi lain sumber sekunder dibuat melalui analisis dari sumber primer sumber ini pada dasarnya terbentuk dari kesimpulan yang diambil dari sumber-sumber primer. Hauristik dibagi menjadi dua sumber yaitu²² :

a. Sumber primer

Sumber primer dalam skripsi ini berasal dari sumber lisan, berupa kesaksian, dan beberapa yang didapatkan selama penelitian seperti, informasi sejarah yang sudah direkam langsung saat melakukan wawancara. Sumber sejarah disebut sumber primer apabila data tersebut didapatkan secara langsung oleh pelaku sejarah tersebut. Dalam pencarian sumber primer maka penulis melakukan cara wawancara dan observasi.

²¹ Aditia Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah Metode Dan Praktik*, (Gresik: JSI Press, 2020) 241.

²² Darmawan Edi Winoto, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, juli 2023) 151.

1) Wawancara

Wawancara dapat dilakukan secara langsung dengan individu maupun wawancara dengan kelompok, wawancara juga dapat dilakukan secara tidak langsung, melalui kuesioner dengan pertanyaan terstruktur.²³

Wawancara adalah proses pencarian sumber atau data secara lisan, wawancara ini penulis melakukan perekaman audio dengan handphone kepada responden secara langsung atau tatap muka. Komunikasi secara tatap muka antara peneliti dan informan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara deskriptif dan naratif. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis wawancara semi struktur yaitu peneliti akan menyiapkan beberapa kunci pertanyaan untuk ditanyakan kepada informan, namun tetap akan ada pertanyaan diluar pedoman wawancara yang masih berhubungan dengan tema penelitian. Karena penelitian ini adalah tentang eksistensi kesenian tradisional campursari gonjing miring di kabupaten Jember tahun 2000-2024. Dalam proses pencarian data dengan cara wawancara membuat penulis harus jeli untuk mencari informan yang tepat untuk memberikan informasi yang penulis butuhkan.

a) Pertama peneliti mencari narasumber atau seorang informan pertama yang tepat yaitu bapak Supartu atau lebih akrab disapa

²³ M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Purnada Media Group, 2014) 219.

kang Partu, beliau sebagai ketua grup campursari gonjing miring di kabupaten Jember.

b) Kedua peneliti wawancara kepada anggota-anggota grup campursari gonjing miring

2) Observasi

Pengamatan dilakukan secara langsung dilapangan terhadap objek, mengumpulkan berbagai hal yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis. Obsevasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati objek-objek penelitian secara langsung. Peneliti memilih mengamati secara langsung dengan mendatangi sanggar latihan grup campursari gonjing miring yang berlokasi di Kebonsari Indah kabupaten Jember dan peneliti melihat secara langsung kegiatan latihan bersama, hasil yang didapatkan oleh peneliti setelah observasi ke lapangan secara langsung, bisa mengenal anggota-anggota seniman grup campursari, dan melihat kekompakan anggota saat berlatih bahwasannya sebuah grup akan terus bertahan jika anggota kelompok tetap kompak berlatih dan berkumpul meski seminggu hanya sekali. Grup campursari berlatih setiap hari senin atau seminggu bisa sampai dua kali latahin musik.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian. Untuk mendukung penulisan skripsi ini penulis juga menggunakan sumber sekunder yang biasa penulis

dapatkan dari buku-buku literatur yang berkaitan dengan tema yang penulis bahas. Segala sumber sekunder yang berasal dari berbagai karya ilmiah. Baik itu buku-buku, skripsi, jurnal, maupun sumber-sumber lainnya yang mempunyai relevansi terhadap penelitian.

3. Kritik Sumber (Verifikasi)

Setelah semua sumber sejarah terkumpul sesuai dengan kategorinya masing-masing baik berupa benda, sumber tertulis maupun sumber lisan, tahap berikutnya adalah verifikasi atau diuji melalui serangkaian kritik baik yang bersifat intern maupun ekstern. Kritik sumber merupakan kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh agar supaya memperoleh kejelasan. Apakah sumber tersebut kredibel atau tidak, dan apakah sumber tersebut autentik apa tidak. Pada proses ini dalam metode sejarah biasa disebut dengan istilah kritik intern dan kritik ekstern.

- a) Kritik intern dilakukan untuk menilai kelayakan atau kredibilitas sumber. Kredibilitas sumber biasanya mengacu pada kemampuan sumber untuk mengungkap kebenaran suatu peristiwa sejarah. Misalnya dalam wawancara seorang peneliti berusaha mencocokkan keterangan anatara satu orang dengan orang yang lain sehingga bisa dikatakan relevan dengan begitu nantinya sumber yang didapatkan akan menjadi layak.
- b) Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan dan autentisitas sumber. Kritik terhadap autentisitas sumber tersebut misalnya dengan melakukan pengecekan tanggal penerbitan dokumen,

pengecekan bahan yang berupa kertas atau tinta untuk memastikan suatu sumber apakah termasuk sumber asli atau salinan apakah itu penulisan ulang atau hasil foto kopi.²⁴ Penulis disini berhasil mendapatkan sebuah data campursari gonjing miring yang berupa foto dokumentasi sehingga penulis wajib untuk memverifikasi kebenaran informasi tersebut.

4. Interpretasi

Setelah fakta-fakta disusun, kemudian dilakukan interpretasi. Fakta-fakta sejarah yang berhasil dikumpulkan harus disusun dan digabungkan satu sama lain sehingga membentuk cerita peristiwa sejarah. Kualitas fakta menjadi penting untuk melanjutkan interpretasi dalam melakukan interpretasi terhadap fakta-fakta harus diseleksi lagi, fakta-fakta yang mempunyai hubungan kuualitas antara satu dan lainnya. Sebagai dari kelanjutan dari proses sebelumnya, interpretasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu²⁵:

- a) Interpretasi analisis yaitu dengan menguraikan fakta satu persatu sehingga memperluas perspektif terhadap fakta itu dari situlah dapat ditarik sebuah kesimpulan.
- b) Interpretasi sintesis yaitu pengumpulan beberapa fakta dan menarik kesimpulan dari fakta-fakta tersebut.

²⁴ M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Pustaka Media Group, 2014) 223.

²⁵ M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Pustaka Media Group, 2014) 225-227.

Dari proses berpikir kedua cara tersebut dapat dibedakan, tetapi hasil yang diharapkan tidak berbeda. Interpretasi sejarah memiliki dua macam metode yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan sedangkan sintesis berarti menyatukan keduanya dipandang sebagai metode utama dalam penafsiran. Dalam tahap ini, penulis menafsirkan dan merangkai fakta-fakta sejarah sehingga fakta yang terpisah bisa dihubungkan dan dirangkai satu sama lain sehingga dapat digambarkan secara jelas tentang fokus penelitian eksistensi kesenian tradisional campursari gonjing miring di kabupaten Jember tahun 2000-2024.

5. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dari penelitian sejarah, setelah melalui fase heuristik, kritik sumber dan interpretasi.²⁶ Pada tahap terakhir inilah penelitian sejarah dilakukan, historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.

Historiografi adalah penyajian hasil interpretasi fakta dalam bentuk tulisan. Dalam melakukan penulisan sejarah ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan oleh penulis yaitu²⁷:

- a) Seleksi, seleksi ini dilakukan terhadap fakta-fakta dan uraian fakta sejarah berdasarkan dua kriteria yaitu relevansi peristiwa dan kelayakannya.

²⁶ M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Pustaka Media Group, 2014) 230-23.

²⁷ Heryati, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Palembang: Universitas muhammadiyah palembang, 2017) 70.

- b) Imajinasi, menggunakan imajinasi dalam penulisan sejarah berarti berusaha untuk memperoleh kaitan dan mata rantai yang menghubungkan peristiwa yang terpisah kemudian membandingkan dengan pengalaman-pengalaman yang tersimpan dalam memori atau peristiwa-peristiwa masa lalu yang sudah tertulis dan diterima orang.
- c) Kronologi, berbeda dengan ilmu sosial lainnya dimana perubahan diuraikan dengan sistematika perubahan ekonomi, perubahan masyarakat, perubahan politik dan perubahan kebudayaan. Dalam sejarah perubahan sosial tersebut akan diurutkan berdasarkan kronologinya.

Dalam hal ini penulis mencoba menuangkan laporan penulisan ke dalam suatu karya yang berupa penelitian skripsi. Penulisan karya ilmiah ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas pada objek agar dapat diberikan makna secara maksimal mengenai proses penelitian dari awal hingga akhir. Pada penulisan ini ditulis tentang penelitian yang berjudul “eksistensi kesenian tradisional campursari gonjing miring di kabupaten Jember tahun 2000-2024. Penulis akan menguraikan apa yang melatar belakangi terbentuknya dan eksistensi kesenian tradisional grup Campursari dalam mengembangkan dan mempertahankan identitas budaya lokal. Akhir dari seluruh rangkaian penulisan karya ilmiah tersebut, merupakan proses penyusunan fakta-fakta ilmiah dari berbagai sumber yang telah diseleksi sehingga menghasilkan suatu bentuk penulisan sejarah yang bersifat kronologi atau memperhatikan menurut waktu kejadian.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk menyusun suatu karya ilmiah dalam penyajian diperlukan sistematika yang baik, karena dengan demikian akan mempermudah dalam memahami isi seluruh rangkaian penulisan itu sendiri. Demikian pula halnya dengan penulisan karya ilmiah ini. Adapun sistematika dalam penulisan ini akan dibagi menjadi lima bab utama dengan beberapa sub bab yang mempunyai keterkaitan dengan bab tersebut dapat disebutkan sebagai berikut:

BAB I : Bab ini berisi bagian inti tentang pendahuluan, pada bagian ini menjelaskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi terdahulu, kerangka konseptual, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai musik tradisional campursari.

BAB III : Bab ini berisi latar belakang terbentuknya grup campursari gonjing miring di kabupaten Jember terkait apa yang melatar belakangi berdirinya kemudian peran grup campursari gonjing miring dalam mempertahankan identitas budaya lokal di kabupaten Jember.

BAB IV : Bab ini berisi tentang hasil penelitian atau pembahasan yaitu profil campursari gonjing miring dalam mengembangkan eksistensi kesenian campursari.

BAB V : Bab ini berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran rekomendasi dari hasil kesimpulan tersebut.

BAB II

GAMBARAN UMUM MUSIK TRADISIONAL CAMPURSARI

A. Konsep Musik Tradisional Campursari

a. Musik tradisional

Musik merupakan suatu daya tarik terhadap isi hati manusia yang disampaikan dalam bentuk bunyi-bunyian biasa dengan nyanyian atau irama serta mempunyai unsur-unsur atau harmoni yang indah. Istilah musik berasal dari bahasa Yunani yaitu Musike. Musike berasal dari kata muse-use, khususnya dewa Yunani di bawah dewa Apollo yang meremehkan ekspresi manusia dan sains. Dalam tata cara Yunani kuno, hal ini menyiratkan suatu keajaiban yang terjadi dan berasal dari kemurahan hati para dewa yang diwujudkan sebagai kemampuan. Kemudian pengertian itu ditegaskan oleh Pythagoras, bahwa musik bukanlah sekedar hadiah atau bakat dari para dewa-dewa tetapi musik terjadi karena akal budi manusia dalam membentuk teori-teori.²⁸

Seperti yang mungkin kita ketahui, musik biasanya muncul sebagai rangkaian nada, baik vokal maupun instrumental, namun musik juga dapat dibawakan pada dasarnya dengan tepuk tangan atau dengan memukul dua potong kayu. Dalam hal ini keduanya merupakan alat atau benda yang tidak memiliki nada meskipun ada bunyinya. Dalam kaitan dengan wawasan seni, semua sumber seni, tidak semua sumber seni yang indah

²⁸ Sila Widhyatama, *Sejarah musik dan apresiasi seni di asia*, (Jakarta timur, PT. Balai pustaka persero, cetakan I 2012) 97.

dapat dianggap sebagai karya seni, sebab yang disebut seni adalah segala sesuatu hasil dari olah pikir, akal, budi dan perasaan manusia. Musik merupakan salah satu cabang seni yang hadir dalam kehidupan manusia dalam setiap kesempatan baik dirumah, ditempat kerja, pusat perbelanjaan, tempat bermain, restoran, kendaraan umum, bahkan tempat beribadah yang sering terdengar alunan musik. Musik-musik yang di maksud dapat diperdengarkan melalui beberapa media melalui pertunjukan langsung. Media yang sering digunakan untuk memperdengarkan alunan musik sebelum internet banyak dikenal adalah tape recorder, televisi, video compact disk (VCD) dan digital video disk (DVD). Musik yang di perdengarkan sangat beragam dari yang tradisional sampe modern. Berbeda dengan musik yang sering disajikan ditempat beribadah sebagai hiburan atau serana sebelum pertemuan rohani dimulai yaitu musik yang bertema agamis atau religius bahkan ketika kita berada didalam kendaraan umum seringkali terdengar alunan musik dangdut. Semua tempat itu memiliki kesamaan dalam penyajian musik-musik media tape recorder, video compact disk (vcd) dan digital video disk (dvd). Seringkali musik disajikan secara langsung dengan cara mempertunjukan sebuah kelompok musik diatas pentas. Pengunjung dapat mengajukan permintaan lagu terhadap kelompok musik yang sedang bermain diatas pentas dan permintaan lagu oleh para pengunjung disebut request. Keberadaan seni musik memiliki sejarah dan perjalanan yang panjang bahkan sudah ada sejak zaman pra sejarah, seni musik ini kemudian berkembang pesat

hingga populer sampai saat ini, berdasarkan perkembangannya seni musik kemudian semakin sempurna dilihat dari beberapa unsur. Unsur-unsur musik terdiri dari beberapa kelompok yang secara bersama merupakan satu kesatuan yang membentuk suatu lagu atau komposisi musik, Semua unsur musik tersebut berkaitan erat dan sama-sama mempunyai peran penting dalam sebuah lagu.²⁹

Tradisional identik digunakan dalam tindakan yang selalu berpegang teguh pada adat istiadat kebiasaan yang ada secara turun temurun, tradisional adalah kelompok masyarakat yang memiliki hubungan dekat dengan tradisi yang menjunjung tinggi ajaran leluhurnya. Kesenian tradisional adalah unsur kesenian yang menjadi bagian kehidupan masyarakat dalam suatu kaum atau bangsa.

Musik tradisional berasal dari kata musik dan tradisional.³⁰ Musik tradisional jenis musik yang digagas dan diciptakan dari masyarakat lokal tertentu yang diwariskan dari satu zaman ke zaman lainnya. Musik tradisional juga merupakan musik khas suatu daerah yang terbentuk karena pengaruh adat istiadat, keyakinan dan agama, sehingga musik daerah mempunyai ciri khas tersendiri yang membedakan suatu daerah dengan daerah lainnya. Jenis peralatan yang digunakan sangat sederhana begitu pula bahan maupun teknik yang digunakan. Pengertian musik tradisional adalah musik yang berakar dari tradisi masyarakat tertentu, maka keberlangsungannya dalam konteks saat ini yaitu upaya pewarisan

²⁹ Ketut Wisnawa, *Seni Musik Tradisional Nusantara*, (Bali: Nilacakra, 2020) 2.

³⁰ Ketut Wisnawa, *Seni Musik Tradisional Nusantara*, (Bali: Nilacakra, 2020) 3.

turun temurun masyarakat sebelumnya untuk masyarakat selanjutnya. Fungsi musik tradisional sebagai berikut:³¹ Negara Indonesia mempunyai keunikan dalam pengerjaan melodi adat yang dapat dilihat dari strategi permainannya, pertunjukannya, dan bentuk atau organologi alat musiknya. Musik adat Indonesia mempunyai suasana kolektivitas yang ceria sehingga dapat dirasakan keistimewaan individu atau masyarakat Indonesia.

b. Unsur-unsur musik

Pada dasarnya unsur-unsur musik dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Unsur-unsur pokok yaitu harmoni, irama, melodi, atau struktur lagu.
- b. Unsur-unsur ekspresi yaitu tempo, dinamik, dan tangga nada, warna nada.

Kedua unsur pokok musik tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, penjelasan unsur-unsur musik dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Harmoni

Harmoni adalah keselarasan bunyi yang merupakan gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya. Harmoni adalah gabungan beberapa nada yang dibunyikan secara serempak atau berurutan walau tinggi rendah nada tersebut tidak sama tetapi selaras kedengarannya dan mempunyai kesatuan yang bulat.

³¹ Hanun Adhaninggar, Seni Budaya, (*kementerian pendidikan dan kebudayaan*, E-modul, 2019) 16.

b. Irama

Irama dapat diartikan sebagai bunyi atau sekelompok bunyi dengan bermacam-macam panjang pendeknya not dan tekanan atau aksentuasi pada not. dengan notasi irama dengan bentuk dan nilai tertentu untuk tekanan atau aksentuasi pada not diperlukan tanda, birama Irama merupakan sebuah ritme yang menentukan panjang pendek, tinggi rendah, logat atau cengkok dari suatu suara yang teratur. Irama terbentuk dari suara dan diam. Suara dan diam tersebut digabungkan untuk membentuk pola suara yang berulang untuk membuat irama, beberapa ketukan dapat lebih kuat, lama, pendek atau lebih pelan dari yang lain. Dalam sebuah musik, seseorang dapat mengubah dan dapat mengendalikan irama yang berbeda sesuai dengan fungsinya.

Sebuah lagu baik vocal maupun instrumental merupakan alur bunyi yang teratur. Dalam lagu tersebut terdapat adanya sesuatu pertentangan bunyi antara bagian yang bertekanan ringan dan bagian yang bertekanan berat. Pertentangan bunyi yang teratur dan selalu berulang-ulang tersebut dinamakan irama atau ritme. Irama dalam bentuk musik terbentuk dari kelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam panjang pendeknya nada pada tekanan atau aksentuasi pada not. Untuk menulis bunyi dan diam dengan bermacam-macam panjang pendeknya digunakan dengan notasi irama dengan bentuk dan nilai tertentu untuk tekanan atau aksentuasi pada not diperlukan tanda birama.

c. Melodi

Melodi adalah suatu rangkaian nada atau bunyi yang dibunyikan secara berurutan dan bersama-sama mengungkapkan suatu pemikiran. Melodi digunakan dalam struktur nada sebagai pengisi atau sebagai vokal utama dalam sebuah lagu, lagu adalah pusat dari melodi yang sebenarnya.³²

d. Bentuk lagu atau struktur lagu

Bentuk lagu atau struktur lagu adalah susunan atau hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna. Sebuah lagu bisa kita dengarkan ketika sudah memiliki bentuk atau struktur yang jelas. Struktur lagu berperan penting dalam langkah awal menciptakan sebuah karya seni. Seperti dalam membangun kita harus tahu tentang konstruksi bentuk terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembangunan.

e. Tanda tempo

Tempo adalah kecepatan dalam memainkan lagu dan perubahan-perubahan dalam kecepatan lagu tersebut. Tanda tempo dibagi dari tiga bagian yaitu: tempo lambat, tempo sedang dan tempo cepat. Tempo seringkali menjadi sebuah tantangan dalam bermusik, karena ketika tempo tidak teratur maka akan sangat berpengaruh terhadap musik yang sedang kita mainkan. Bayangkan ketika kita sedang berlari dengan kecepatan yang berubah-ubah setiap menitnya maka kita akan

³² Maman Fathurrohman, *Buku Panduan Guru Seni Musik*, (Jakarta: Kepala Pusat Kurikulum dan Pembukuan, 2020) 17.

cepat merasakan lelah. Tempo juga diartikan sebagai waktu, kecepatan dalam ukuran langkah tertentu untuk mengatur tempo disebut metronome, tempo juga merupakan penentuan ritme akan dimainkan cepat atau lambat tergantung pada pengambilan ketukan kecepatan.³³

f. Dinamik

Dinamika adalah bentuk tanda yang berkaitan dengan volume untuk menaikkan nada sehingga dapat menghasilkan musik yang enak didengar. Dinamika biasanya digunakan oleh komposer untuk menunjukkan bagaimana perasaan yang terkandung didalam sebuah komposisi, apakah itu riang, sedih, datar atau agresif.

g. Tangga nada

Tangga nada merupakan susunan berjenjang dari nada-nada pokok suatu sistem nada, mulai dari salah satu nada dasar sampai dengan nada oktafnya. Misalnya, do,re,mi,fa,so,la,si,do tangga nada atau yang sering di sebut dengan tonalitas mempunyai peran penting dalam sebuah musik karena dengan mempelajari dan memainkan tangga nada kita akan mampu memahami tentang karakter sebuah lagu, tangga nada yang umum digunakan salah satunya menggunakan sistem diatonik atau diatonis. Diatonik atau diatonis merupakan tangga nada atau urutan nada yang mengandung jarak satuan dan tengahan laras baik tangga nada mayor ataupun minor. Jadi tangga nada mempunyai arti susunan nada-nada dalam kelompok yang bertingkat-

³³ Riyan Hidayatullah dan Hasyimka, *Dasar Dasar musik*, (Yogyakarta, Arrtex, 2016) 68.

tingkat. Tangga nada adalah susunan nada yang mempunyai jarak interval tertentu pada setiap nadanya dan pada penggunaannya akan digunakan oleh sebuah melodi atau lagu. ada beberapa macam tangga nada yaitu sebagai berikut:³⁴

1. Tangga nada pentatonik

Pentatonis berasal dari kata “penta” (lima) dan tonik berarti tangga nadapentatonis terdiri dari lima buah nada pokok dalam dalam satu oktaf, kelima nada tersebut disusun tidak berdasarkan jarak antar nadanya tetapi berdasarkan urutannya dalam tangga nada. Tangga nada pentatonik terbagi lagi menjadi dua kelompok yakni tangga nada pentatonik natural dan pentatonik minor.

2. Tangga nada kromatik

Kromatis berasal dari kata chroma berarti warna yang menandai bagian nada setengah, tangga nada kromatik terdiri dari dua belas tangga nada dalam satu oktaf yang berjarak setengah. Kromatik juga dapat diartikan sebagai susunan nada yang berjarak setengah. Tangga nada bisa digunakan dalam musik klasik, jazz dan blues. Kromatik juga bisa digunakan untuk latihan jari pada instrumen musik tertentu seperti gitar, violin, cello, bas dan lain-lain.

3. Tangga nada diatonik

Tangga nada diatonik terdiri dari tujuh buah nada yang berjarak 1 (tonos) dan setengah semitonos. Tangga nada diatonik

³⁴ Riyan Hidayatullah dan Hasyimka, *Dasar Dasar musik*, (Yogyakarta, Arrtex, 2016) 64.

terbagi lagi menjadi dua yaitu tangga nada diatonik mayor dan tangga nada diatonik minor, tangga nada diatonik mayor dan minor bisa digunakan untuk semua jenis kebutuhan lagu baik lagu yang bertempo lambat maupun cepat. Tangga nada diatonik mayor, untuk memahami tangga nada mayor atau minor yang harus betul-betul kita fahami adalah mengenai interval atau jarak antar nadanya. Dalam tangga nada mayor akan mendapatkan susunan interval nada, Tangga nada diatonik minor, tangga nada ini terdiri dari tujuh nada yang mempunyai interval atau jarak, tangga nada mayor dan minor memiliki hubungan paralel.

h. Warna nada

Timbre atau warna nada adalah warna bunyi yang menunjukkan kualitas dari musik itu sendiri. Timbre memiliki pengaruh yang berbeda beda disetiap alat musik. Setiap suara yang kita dengar bergantung pada sumbernya, timbre bunyi dikenal sebagai karakteristik bentuk gelombang bunyi.

c. Fungsi Musik

Kehebatan musik tradisional di mata masyarakat adalah sering dimanfaatkan untuk keperluan acara-acara adat atau upacara-upacara adat. Musik di Indonesia biasanya erat kaitannya dengan kelahiran, kematian, perkawinan dan pelayanan sosial. Sarana ekonomi juga turut andil bagi para musisi artis profesional, musik tidak hanya berguna sebagai sarana ekspresi musik juga sebagai sumber penghasilan, para musisi bisa

melaksanakan pertunjukkan yang dipungut biaya, Pertunjukkan tidak hanya dilaksanakan disatu tempat tetapi juga di daerah-daerah lain di Indonesia maupun di luar Indonesia.³⁵

B. Unsur-unsur Alat Musik

Alat musik adalah Instrumen yang dibuat dan dibunyikan untuk tujuan menghasikan musik, hal yang menakjubkan bahwa berbagai bunyi dan suara yang ada di dunia ini dapat kita dengar, resapi, dari bunyi dan suara bisa dibedakan yang satu dengan yang lain. Berbagai jenis nada, tinggi rendah, lemah dan kuat suaranya bisa kita dengar dan nikmati. Secara umum, terdapat dua jenis suara yang kita kenal yaitu suara alami dan suara buatan manusia, adapapun suara dan bunyi yang alami adalah dalam artian merupakan hal yang sudah ada dan tidak melalui suatu proses penciptaan manusia. Sebagai makhluk budaya, manusia tampaknya tidak begitu saja puas dengan apa yang bersifat alami saja, manusia ingin menciptakan bunyi dan suara yang lain dari pada apa yang sudah di sediakan oleh alam.

Prinsip Instrumentasi yang sama ternyata juga dapat dijumpai dalam bentuk alat-alat musik di timur yang bertumpu pada musik tradisional masing-masing daerah. Sebagai bagian artefak budaya, alat-alat musik yang terdapat di daerah-daerah di Indonesia keberadaannya tentunya tidak terlepas dari adanya suatu kebutuhan untuk melengkapi suatu paduan karya seni lain yaitu karya seni pertunjukkan. Keberadaan suatu pementasan seni

³⁵ Annisa Nur Rohman dan Suhendra Diningrat, *Modulku Seni Budaya*, (solo, Mediatama,01-07-2022) 24.

pertunjukkan tidak akan terlepas dari keberadaan alat-alat musik tradisional yang mengiringinya. Keduanya merupakan suatu paduan yang integral bagi suatu kelengkapan seni pertunjukkan yang utuh. Bunyi alat-alat musik yang diselaraskan dengan suatu pertunjukkan tertentu ternyata juga membangun dan meperkuat pentas seni pertunjukkan tradisional.

Gamelan Jawa sebagai kelompok musik yang biasanya menonjolkan metalofon, gambang gendang dan gong. Musik yang tercipta pada gamelan Jawa berasal dari paduan bunyi gong, kenong dan alat musik lainnya. Irama musik umumnya lembut dan mencerminkan kelarasan hidup sebagaimana prinsip hidup yang dianut pada umumnya oleh masyarakat Jawa. Campursari menunjukkan campuran antara yang tradisional dan modern. Musiknya berupa campuran dari musik gamelan dan musik yang dikenal sekarang. Alat-alat musik yang digunakan dalam campursari seperti gamelan, kendhang, gong, gender, saron, demung, bass gitar elektrik, cuk atau ukulele, drum set dan *keyboard system*. Pengertian dan macam-macam alat musik tradisional caampursari sebagai berikut:

1. Gamelan

Gamelan berasal dari kata *gamel* yang dalam bahasa Jawa mempunyai arti memukul atau menabuh, sedangkan akhiran *an* berfungsi untuk menunjukkan kata benda. Sehingga gamelan mempunyai arti makna golongan alat musik tradisional yang dimainkan dengan cara dipukul atau ditabuh. Alat-alat musik gamelan didominasi material kayu dan sejenis logam campuran timah dan tembaga. Alat musik gamelan diduga sudah

mulai masuk dan dikenal di Jawa sejak tahun 362 saka atau 404 Masehi dan permainan gamelan ada pada pahatan candi borobudur dan candi prambanan.

Gamelan adalah alat musik dari Jawa tengah, gamelan sebagai alat musik tradisional Jawa yang karena sifat karakternya merupakan sekelompok dari beberapa alat musik yang kebanyakan tergolong dalam jenis alat-alat musik perkusi. Sebagai alat musik tradisional, gamelan banyak yang terbuat dari perunggu yang disertai dengan tempat untuk menaruh alat musik tersebut yang lazim disebut rancangan yang terbuat dari kayu yang di cat. Gamelan tidak hanya saja dimainkan untuk mengiringi seni pertunjukkan Jawa baik itu wayang kulit, wayang orang, ketoprak, campursari dan lain-lainnya, tetapi juga dapat dimainkan sebagai peragaan gamelan itu sendiri dalam suatu pertunjukkan seni karawitan. Sebagai suatu perangkat alat musik tradisional, Gamelan termasuk alat musik yang boleh dikatakan lengkap jenis peralatannya. Kedudukannya sebagai bagian dari artefak kesenian tampaknya sulit dipisahkan dari kebudayaan Jawa dan sering juga diyakini mempunyai kaitan dengan nilai-nilai musik yang ada. Kalau istilahnya hanya gamelan besar pada umumnya, dalam satu set gamelan biasanya mempunyai empat saron dan semuanya memiliki versi pelog dan selendro. Saron adalah alat musik yang termasuk dalam keluarga gamelan yang terdiri dari saron demung, saron barung dan saron penerus jumlah pangkonnya masing-masing hanya separonya, tabuh saron

biasanya terbuat dari kayu dengan bentuk seperti palu yang telah di terangkan seperti di bawah ini.³⁶

Macam-macam gamelan sebagai berikut :

- a. Saron demung yaitu saron yang benar-benar besar atau alat musik dengan bilahan paling besar dari keluarga saron dan lengkap, maka saron demung berjumlah empat pangkon. Dua pangkon untuk gamelan laras slendro dan dua pangkon lagi untuk gamelan laras pelog yang masing-masing pangkon terdiri dari tujuh bilah dan menghasilkan titi nada rendah, nada saron demung lebih rendah dari satu oktaf dibanding saron barung, saron demung juga dapat dibedakan dalam dua tipe yaitu demung selendro dan demung pelog.
- b. Saron barung sama dengan saron demung hanya bentuknya lebih kecil, dibandingkan dengan saron demung dan saron penerus, saron barung memiliki bilahan menengah medium. Jumlah pangkon untuk masing-masing laras ada empat pangkon. Maksudnya empat pangkon untuk gamelan slendro dan empat pangkon untuk gamelan pelog. Titi nadanya satu oktaf lebih rendah dari saron penerus dan satu oktaf lebih tinggi dari saron demung, saron barung dapat dibedakan menjadi dua tipe yaitu saron barung selendro dan saron barung pelog.
- c. Saron penerus atau sering kali disebut dengan peking ini merupakan keluarga saron yang paling kecil dibandingkan dengan jenis saron lainnya. Saron penerus adalah sama halnya dengan saron barung hanya

³⁶ Sumarsam, *Hayatan Gamelan*, (Yogyakarta, Gading Publishing, 2020) 10.

bentuk plangkan dan bilahnya lebih kecil, saron penerus memiliki titi nada lebih tinggi satu oktaf dari saron barung dan saron penerus dapat dibedakan dalam dua tipe yaitu selendro dan pelog, untuk gamelan laras slendro dan pelog masing-masing mempunyai dua pangkon saron penerus.

2. Kendhang

Ghendang atau disebut juga kendang dalam gamelan Jawa mempunyai fungsi utama sebagai panurba irama atau pemimpin irama, untuk menunjukkan gerak-gerak tari dengan berbagai variasi kebukan, untuk membuat atau mngubah suasana genhing dari regu menjadi prenes, gembira dan atau, memainkannya dengan cara dipukul dengan menggunakan telapak tangan atau tanpa harus dibantu dengan alat pemukul. Kendhang merupakan bagian dari alat musik tradisional campursari yang terbuat dari bahan kayu dan kulit dengan berbagai ukuran, kendhang di Indonesia pada abad pertengahan awalnya baru di kenal di pulau Jawa tepatnya di Jawa tengah. Penyebutan kendhang dengan berbagai nama menunjukkan adanya berbagai macam bentuk, ukuran, serta terdiri dari beberapa macam antara lain :

1. Kendhang gendhing (kendhang yang besar) adalah yang terbesar dari tiga gendang tangan yang biasanya.
2. Kendhang wayangan atau gendhang kosek

3. Kendhang Ciblon digunakan untuk mengiringi musik klenengan dan memiliki karakteristik suara yang lebih tinggi dibanding kendhang lainnya.
4. kendang ketipung adalah instrumen yang salah satu fungsinya mengatur irama, instrumen ini dibunyikan dengan tangan tanpa alat bantu, jenis gendhang yang kecil disebut ketipung yang menengah disebut gendhang ciblon/lebar.
5. Penunthung yaitu jenis gendhang yang berkolaborasi dengan gendang ageng terutama ketika ada pagelaran kesenian gamelan Jawa, ukuran gendhang penunthung sedikit lebih besar dibandingkan dengan gendang ketipung. Suaranya cukup besar dan halus gendhang ini juga lebih umum dipakai oleh seorang pemain gendang yang sudah ahli.
6. (bedug kecil) kesenian tradisional dari tanah banten yang memadukan musik tradisional serta religi juga dikenal dengan tradisi adu bedug. Kemudian oleh warga banten disebut dengan rampak bedug, kata rampak sendiri mengandung arti serampa jadi rampa bedug memiliki arti seni bedug dengan menggunakan bentuk fisik berupa banyak bedug yang ditabuh secara serampak sehingga menghasilkan irama khas yang enak di dengar.

3. Gong

Agong biasa disebut oleh orang Jawa dan bali, gong diyakini sebagai instrumen gamelan bahwa jiwa atau semangat gamelan berada didalamnya. Adapun makna dari gong mempunyai kesesuaian dari arti

nama serta fungsinya, gong dapat berarti besar seperti bentuk dan bunyinya, disamping itu cara memasangnya digantung atau digandul juga menunjukkan fungsinya yaitu sebagai penentu batas-batas gending serta penentu irama.

Gong merupakan bagian alat musik dari gamelan yang memiliki ukuran terbesar diantara instrumen gamelan lainnya, terdapat beberapa buah dengan ukuran nada yang berbeda, ukuran terbesar sekitar satu meter atau lebih dan terbuat dari logam kuningan, besi dan perunggu yang merupakan campuran dari timah dan tembaga dengan bentuk lingkaran besar yang di tengahnya ada pencon. dari ukuran terbesar tersebutlah sehingga gong dapat menghasilkan suara yang besar. Cara menabuhnya dipukul dibagian tengah pencon, caranya dipukul dengan alat pukul, gong berfungsi sebagai pemanku irama dan juga sebagai finalis maksudnya adalah sebagai penentu batas-batas antara guru lagu yang satu dengan yang lainnya disuatu gending atau lagu selain itu juga menentukan irama dasar, dan sebagai tanda akhir lagu oleh karenanya gong dibunyikan dengan suara yang besar. Dalam musik gamelan peran alat gong sangatlah besar yaitu musik gamelan tidak akan di mulai dan diakhiri tanpa pemukulan pada gong besar atau gong ageng, sedangkan yang berukuran kecil seperti kenong, ketuk, kempul merupakan bagian instrumen yang dimainkan untuk melodi. Terdapat 3 jenis macam gong sebagai berikut:³⁷

³⁷ Wahyu Sri Wiyati, Saptono, Anis Raharjo, "Gong Dalam Budaya Masyarakat Indonesia" Vol 6, Nomor 1, (September 2022-April 2023) 20.

1. Gong Suwukan untuk gamelan laras slendro terdapat dua pencon gong suwukan yang nadanya satu dan dua. Sedang untuk gamelan laras pelog terdapat dua pencon gong suwukan yang nadanya tujuh dan dua.
2. Gong Kemodliong atau gong kemodhong bentuknya seperti bilah slenthem tetapi agak besar, ditempatkan di atas suwekan atau gong. Kemodhong selalu terdiri dari dua bilah yang nadanya berlainan, biasanya tiga dan lima. Dibuat demikian dengan maksud apabila ditabuh akan timbul suara menggelombang.
3. Gong besar (gong gedhe) Gamelan gedhe mempunyai dua pencon, satu untuk gamelan laras slendro dan satu lagi untuk laras pelog. Sedang nadanya enam, lima atau tujuh.

4. Cuk atau ukulele

Cuk dan cak mempunyai nama lain Prounga dan Marica. Cuk dan cak adalah gitar kecil yang dibuat sendiri oleh orang-orang kampung tugu berdasarkan gitar yang dibawa para pelaut portugis pada abad ke 16 di goa, India, yaitu cavaquinho. ukulele adalah alat musik petik berupa gitar kecil berdawai empat dikenal di pulau-pulau pasifik selatan sebagai alat musik peninggalan Portugis. Alat musik ini ada ada yang mempunyai 4empat utas tali dan ada juga yang talinya hanya tiga utas.³⁸

Instrumen cuk termasuk jenis alat petik dan berfungsi sebagai pengiring maupun pemegang ritmis dengan intonasi nada atau renga yang lebih rendah jika dibandingkan cak dan suaranya cenderung middle serta

³⁸ Pono Banoe, *Kamus Musik*, (Yogyakarta, Kanisius, 2007) 2.

dimainkan secara kontra ritmis antara cak dan cuk. Pembawaan kontra ritmis cuk terjadi pada pukulan pertama dan ketiga, sedangkan akort yang dimainkan merupakan bentuk petikan rasquado, tirando, trill dengan irama tenang ajeg serta mempunyai kebebasan pengembangan akord. Alat musik cuk di kategorikan sebagai alat musik dawai, senar yang di gunakan pada ukulele yaitu cuk adalah senar nylon dan instrumen ini biasanya mempunyai tiga utas tali, penggunaan senar nylon pada ukulele musik bentuknya sama persis seperti yang digunakan oleh instrumen gitar nylon.

5. Gitar bass

Gitar bass adalah salah satu instrumen musik berdawai atau senar lebih besar dibanding gitar biasa, suara yang dihasilkan gitar bass lebih rendah dibanding gitar biasa semakin besar dawai gitar maka semakin rendah pula suara yang dihasilkan. Dalam memainkan gitar bass kita hanya memainkan melodi dari sebuah ekor artinya dengan cara memetik satu nada saja untuk mewakili ekor yang di mainkan oleh alat instrumen lainnya secara harmonis, sebagai dasar bermain gitar bass kita harus bisa memainkan alat musik yang ber ekor seperti gitar atau piano. Selain itu, pada umumnya gitar bass mempunyai empat dawai, gitar bass memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Pengiring alunan musik dalam sebuah lagu atau instrumen.
2. Pengisi pada suatu alunan musik dengan nada lebih rendah
3. Sebagai melodi sebuah lagu.

4. Pemberi ketukan atau tempo pada suatu alunan musik atau sama seperti fungsi drum.
5. Memperjelas pijakan-pijakan ekor.

Ada beberapa jenis-jenis gitar bass yaitu sebagai berikut.

1. Akustik bass adalah gitar bass yang dapat digunakan dan menghasilkan suara tanpa bantuan elektrik.
2. Elektrik bass adalah gitar bass yang dapat digunakan dan menghasilkan suara melalui bantuan elektrik.
3. Fretless bass adalah akustik atau elektrik bass yang tidak memiliki fret atau logam penyangga papan jari.
4. Kontra bass adalah akustik bass yang berukuran lebih besar dan tidak memiliki fret.³⁹

6. Gitar Elektrik

Gitar adalah alat musik petik yang berlekuk dibagian tengah berleher panjang dan berdawai enam atau lebih, gitar merupakan salah satu dari sekian banyak alat musik yang berdawai yang sangat diminati banyak remajaselain mudah ditemukan di masyarakat, gitar juga instrumen yang praktis dan fleksibel dibanding dengan instrumen lainnya. Sejarah meskipun gitar apapun dapat digunakan hampir semua jenis musik, gitar listrik yang paling umum digunakan dalam sebuah pementasan seperti musik-musik rock, pop, jazz, dangdut, campursari dan lain-lain terutama saat bermain dengan anggota grup gitar listrik biasanya dimainkan dengan

³⁹ Derry Asriadi dan Depit Sudrajat, *belajar cepat bermain gitar bass*, (Jakarta selatan, kawan pustaka, 2008) 16.

pick. Stel senar gitar sempurna untuk memetik dan menyertai diri Anda, itu dapat dimainkan dengan pick atau jari tangan, nylon senar gitar hampir selalu di mainkan dengan jari-jari tangan itu sangatlah ideal untuk solo dan gaya gitar klasik.

7. Keyboard

Organ tunggal pada era sekarang sudah menjadi alat musik yang memasyarakat sebagai mana alat musik lain yang banyak digunakan orang. Misalnya gitar, suling atau harmonika. Banyak sekali tempat-tempat hiburan atau acara perayaan yang menggunakan organ tunggal sebagai alat musik pengiring bagi seorang penyanyi. Banyaknya orang yang menggemari organ tunggal tidak lepas dari keistimewaan alat musik yang bisa menghasilkan sebagai jenis suara alat musik. Dengan begitu hanya menggunakan alat organ tunggal saja, musik yang dihasilkan bisa menyerupai sebuah grup band karena itu organ tunggal sering disebut alat musik organ tunggal.⁴⁰

Keyboard berasal dari bahasa Inggris *key* yang berarti kunci dan *board* yang berarti papan, pengertian di atas menunjukkan bahwa alat musik *keyboard* terdiri dari sekumpulan tuts yang merupakan kunci atau *key* nada dan tuts tersebut tersusun pada sebuah bidang yang mirip papan atau *board*. Bunyi *keyboard* dihasilkan dengan menggunakan tekanan sepuluh jari pada tuts sesuai dengan nada-nada di dalam lagu yang dimainkan. Dalam hal ini jari tangan kanan memainkan melodi lagu dan

⁴⁰ Thursan, *Teknik Tercepat Belajar Bermain Keyboard*, (Jakarta selatan, PT. kawan pustaka, 2007) 76.

jari tangan kiri memainkan *chord* untuk mengiringi lagu. kebanyakan masyarakat beranggapan bahwa *keyboard* merupakan nama satu jenis alat musik tertentu yang menggunakan tenaga listrik dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Terdiri dari tuts yang banyak , kurang lebih tiga sampai lima oktaf atau lebih.
2. Menggunakan tenaga listrik.
3. Bisa menghasilkan berbagai macam suara alat musik yang di sertai bunyi drum.
4. Dilengkapi dengan berbagai fasilitas penggiring dalam berbagai fasilitas penggiring dalam berbagai jenis irama musik dan lain-lain.

Fasilitas yang semakin berkembang sesuai dengan perkembangan zaman di antaranya adalah *keyboard*. Satu *keyboard* saja sudah bisa menghasilkan suara berbagai alat musik seperti layaknya sebuah band inilah yang merupakan salah satu sebab *keyboard* semakin banyak digemari masyarakat apalagi sekarang ini cukup banyak *keyboard* mini yang di jual dengan harga relatif murah.

Dari pengertian di atas, kita dapat memahami bahwa ada beberapa jenis alat musik yang termasuk alat musik *keyboard* dari yang paling besar sampai yang paling kecil yaitu sebagai berikut:

1. Piano.
2. Electone organ terdiri dari dua susun *keyboard* dan pedal bass.

3. *Electone keyboard* terdiri dari satu susun *keyboard*, dari ukuran yang sangat mini dan yang paling besar.
4. Pianika *keyboard* mini yang di bunyikan dengan tiupan.
5. Melodion seperti pianika dengan ukuran lebih kecil.

8. Drum sett

Secara umum drum adalah alat musik tertua di dunia, usia dram itu sendiri sudah setua sejarah peradaban manusia,. Bentuk drum yang paling primitif adalah dalam bentuk kayu besar dan panjang yang pada bagian tengahnya dibuat lubang memanjang untuk dapat menghasilkan suara. Cara memukul drum itu dengan menggunakan alu yaitu stik besar dan panjang alat musik ini disebut logo atau log drum. Perkembangan selanjutnya drum mulai dibuat dengan menggunakan kayu gelondongan yang dibuat lubang pada bagian dalamnya dan dibagian atasnya dipasang kulit hewan untuk menghasilkan resonansi suara pada saat ditabuh, alat musik seperti ini disebut dengan istilah peg drum.⁴¹

Masyarakat Afrika adalah orang pertama yang menggunakan alat musik yang ditabuh pada zaman purba. Pengertian drum disini adalah alat musik yang dimainkan dengan dipukul atau ditabuh. Pada periode ini drum digunakan hanya digunakan hanya sebagai alat atau kode untuk berkomunikasi atau memanggil suku-suku lainnya atau untuk upacara-upacara adat, di benua Afrika banyak di temui fosil-fosil drum purbakala.

⁴¹ Ossa Sungkar, *Panduan Bermain Drum untuk pemula*, (Jakarta, kawan pustaka, 2006) 90.

Drum set yang modern lahir dan dikembangkan oleh orang-orang Afrika dan Amerika, ketika itu grup band dimainkan sambil berdiri dan dimainkan dalam bentuk parade karena itu band ini disebut *Walking bands*. Pada akhir abad ke 19 drum mulai dapat di mainkan ketika itu adalah rigtime, pada masa ini perangkat drum sudah terdiri dari drum bass, snare, cymbal, hi-hat atau tanpa stand perangkat drum seperti ini menjadi standar drum set pada akhir tahun 1930 dan 1940an pada era musik swing. Pada zaman ini yang terkenal adalah Roy Knopp pada tahun 1930an drummer jazz legendaris Gene Krupa mulai mulai menggunakan tom-tom dengan ukuran empat belas dan dapat distem atau tuning. Pada akhir dekade 1930 muncul bass drum dengan ukuran lebih kecil dua puluh empat, pada awal 1940an cymbal sudah tidak dipasang di atas bass drum lagi tetapi sudah menggunakan stand atau kaki cymbal. Pada saat itu mulai ditemukan jenis-jenis cymbal seperti ride, crash, dan hi-hat.

Pada pertengahan tahun 1950an dan 1960an musik rock and roll lahir dan tumbuh, drummer-drummer rock menambahkan peralatan drum lain agar suaranya lebih variatif, seperti jumlah tom-tom yang diperbanyak yaitu dari ukuran terkecil ukuran enam sampai yang terbesar atau floor tom yang berukuran delapan belas dan perlengkapan tambahan atau asesoris seperti octoban yang berukuran enam dengan ukuran shell yang panjangnya 80 cm. Hal ini terjadi pada awal tahun 1970an, saat musik hard rock mulai berkembang pada masa itu drummer hard rock mulai berkembang pada masa itu drummer hard rock terkenal adalah John

Bonham pada tahun 1980an ditemukan drum electronic atau electric drum dan penggunaan teknologi trigger. Teknologi drum sudah berkembang sangat pesat anantara lain dengan digunakannya teknologi digital drum atau komputer drum yang canggih. Merek-merek drum tua yang sampai saat ini masih aktif memproduksi dan mampu bertahan lama.

C. Pemaparan Campursari

Campursari merupakan salah satu kesenian musik tradisional yang berasal dari tanah Jawa yang sudah menghasilkan banyak karya, campursari berasal dari dua kata yaitu: campur dan sari berarti berbaurnya instrumen musik baik dari alat musik tradisional maupun alat musik modern. Sedangkan sari dapat berarti eksperimen yang menghasilkan jenis irama yang lain dari pada yang lain. Istilah campursari sendiri di kenal di awal tahun 1970an saat itu RRI stasiun Surabaya memperkenalkan acara baru yaitu lagu-lagu yang di iringi oleh alat musik bersekala pentatonis dan diatonis.

Campursari adalah musik asli Jawa yang telah menjadi musik kesenian asli Indonesia yang berkategori musik Nasional. Dari beberapa sumber pustaka di peroleh keterangan bahwa sejarah campursari berhasil menembus perusahaan rekaman swasta yang bernama Ira Record di Semarang. Campursari tersebut mampu menghasilkan beberapa album rekaman namun walau sudah menghasilkan beberapa album hal itu tidak membuat kelompok campursari tetap bisa eksis dan ketenarannya belum bisa menjangkau masyarakat secara lebih luas di Jawa. Pasalnya pada era yang sama masih kalah populer dari seorang seniman musik dan dalang pewayangan kondang

yaitu Ki Nartosabdo dari Jawa tengah Semarang. Soenarto atau Ki Nartosabdo adalah salah satu dalang wayang kulit terbaik yang pernah dimiliki Indonesia dan beliau lahir pada tanggal 25 Agustus 1925, kabupaten Klaten dan wafat pada 7 Oktober 1985 di kota Semarang. Selain sebagai dalang Ki Nartosabdo juga dikenal sebagai seniman musik dan pencipta lagu-lagu Jawa yang sangat ternama. Condong Raos adalah grup karawitan yang didirikan oleh Ki Nartosabdo yang melahirkan puluhan buah judul lagu gending, seperti yang masih populer hingga saat ini dan menjadi lagu tradisional Indonesia antara lain, Ketawang Ibu Pertiwi, Gambang Suling, Perahu layar dan banyak lainnya. Pada saat itu masyarakat masih lebih familier dengan lagu-lagu Jawa ciptaan Ki Nartosabdo.⁴² Sampai ketenaran tersebut bertahan sampai tahun 90-an, hingga lahir musisi Jawa bernama Manthous, salah satu seniman yang mempopulerkan kembali musik campursari dan membawa perubahan dalam musik campursari. Anto Sugiartono lahir 10 April 1950 di Playen Jawa Tengah, dikenal dengan nama panggung yaitu Manthous dan beliau adalah seorang penyanyi, penulis lagu dan musisi Indonesia yang populer dan multitalenta. Dari semua pengalaman Manthous di dunia musik mampu menciptakan sebuah seni musik baru ke dalam campursari yang bisa ditiru oleh para seniman saat ini. Pada tahun 1993 Manthous mendirikan grup musik campursari Gunung Kidul dengan kekhasannya yaitu musik campursari Jawa. Kepopuleran Manthous sangat dikagumi oleh masyarakat khususnya daerah Jawa Tengah dan karya besarnya sangat dikenal oleh masyarakat Indonesia.

⁴² Sukoharjo, *Kumpulan Gendhing – Gendhing Lan Lagon Dolanan Ki Nanta Sabda*, (Surakarta, Cendrawasih, 2015).

Manthous bersama grup campursarinya menjadi pencipta genre musik Campursari dan sekaligus lagu-lagu Jawa. Manthous juga menambahkan alat musik instrumen *keybord*, gitar dan bass dalam unsur musik campursarinya yang sebelumnya tidak digunakan di musik campursari. Manthous membawa perubahan untuk menyerukan kembali alunan musik campursari dan mencoba lebih baik dari musik campursari era sebelumnya. Grupnya sukses mengorbitkan lagu-lagu Jawa. Beberapa karyanya yang sukses antara lain Gethuk dan kangen. Seperti yang di lansir dari beberapa portal internet berikut lirik lagu Gethuk “

*Sore – sore padhang bulan
Ayo kanca padha dolanan
Rene, rene bebarengan
Rame – rame e, dha gegojengan*

*Kae, kae rembulane
Yen tak sawang kok ngawe – ngawe
Kaya, kaya ngilingake
Kanca kabeh saja padha turu sore*

*Gethuk asale soko tela
Mata ngantuk, iku tandane apa
Ah ala gethuk asale saka tela
Yen' ra pethuk atine rada gela*

*Aja ngono mas
Aja, saja ngono
Kadhung janji mas
Aku mengko gela*

*Gek Kepriye...
Duh kaya ngene rasane
Anake wong ora duwe
Ngalor ngidol tansah di ece
Karo kanca kancane...*

*Pye pye pye pye pye ya ben rasakna
Pye pye pye pye pye ya dewe*

*Pye pye pye pye pye ya ben rasakna
Pye pye pye pye pye ya dewe*

*Besuk kapan aku bisa
Urip kang mulya
Melu nyunjung drajating bangsa
Indonesia kang mulya*

*Pye pye pye pye pye mbuh ra weruh
Pye pye pye pye pye mbuh ra ngerti
Pye pye pye pye pye mbuh ra weruh
Pye pye pye pye pye mbuh ra ngerti...*⁴³

Asal-usul lagu campursari yang berjudul gethuk liriknya diambil dari kata gethuk yang merupakan makanan khas dari Yogyakarta. Gethuk sendiri di buat dari ketela yang di haluskan dan memiliki citra rasa yang khas. Gethuk sering terdengar sebagai pengiring di beberapa pertunjukkan daerah, lagu ini populer pada era 90an dan di nyanyikan oleh Waldjinah penyanyi spesialis keroncong langgam Jawa yang di kenal dengan julukan Ratu keroncong yang mengawakili juara kontes menyanyi bertajuk Ratu Kembang Katjang pada tahun 1958. Dan harus di akui, campursari sebelum Manthous saat itu hanya menggunakan alat-alat musik gamelan Jawa, semakin berkembangnya zaman, alat musik modern kemudian di tambahkan dengan beberapa alat musik modern seperti gitar, bass, drum dan flute sebagai alat musik penyempurna mengiringi gamelan terhadap alat musik yang terlebih dahulu di gunakan. Semakin lama musik campursari semakin berkembang menjadi lebih bervariasi seiring kemajuan dunia permusikan di tanah air dan untuk lebih memperkuat wawasan budaya nasional serta juga menjaga dan melestarikan warisan nilai-nilai tradisi yang di dasari oleh kepribadian bangsa.

⁴³ Sumber: Musikmatch, orkes PJM Campursari, youtube Atom musik

Campursari merupakan salah satu kesenian Jawa dari perkawinan musik modern dan musik etnik. Musik ini berangkat dari musik keroncong asli langam karena musik campursari waktu itu masih menggunakan dasar-dasar keroncong. Dalam sejarah musik campursari merupakan perpaduan antara sebuah tradisi dan inovasi pernyataan ini di lihat dari pandangan tradisi bahwa musik campursari menggunakan alat musik tradisional seperti gamelan dan lain sebagainya, kemudian lirik yang di gunakan dalam musik campursari menggunakan bahasa daerah Jawa dan masih menggunakan busana khas daerah Jawa, dari sudut pandang inovasi terlihat bahwa perpaduan penggunaan alat musik tradisional dengan alat musik modern seperti *keyboard*, gitar, bas elektrik dan lain sebagainya bisa menghasilkan satu buah inovasi yang baru. Sehingga bisa dikatakan musik campursari memiliki khas yaitu tradisi dan inovasi.

Setiap perubahan dan kemajuan peradaban manusia selalu ditandai oleh adanya penemuan sesuatu yang baru sebuah inovasi hasil dari kreativitas manusia, inovasi sendiri berasal dari bahasa latin *innovare* yang berarti berubah sesuatu yang menjadi baru.⁴⁴

Sejarah telah membuktikan bahwa manusia telah melakukan berbagai upaya dalam menciptakan alat-alat untuk menciptakan berbagai macam dan jenis suara dan bunyi. Alat-alat tersebut bisa terbuat dari berbagai jenis bahan dan bentuk yang berbeda-beda, dari aspek bahan dan bentuk dari masing-masing alat tersebut ternyata sangat berperan dalam menentukan jenis bunyi

⁴⁴ Yogi Suwarno, *Inovasi Di Sektor Publik*, (Jakarta: STIA-LAN Press, 2008) 2.

tertentu di samping aspek format dan cara membunyikannya dari masing-masing alat musik tersebut. Selain itu, bahan dasar yang di gunakan dalam pembuatan alat musik tertentu dapat memeberikan karakter bunyi yang tertentu pula sebagaimana bunyi yang di hasilkan oleh instrumen musik. Demikian juga dengan tangga nada dari masing-masing alat musik tertentu bisa di ciptakan dengan menggunakan bahan dasar dan bentuk yang sama dengan format yang berjenjang.



BAB III

LATAR BELAKANG TERBENTUKNYA GRUP CAMPURSARI GONJING MIRING DAN PERAN GRUP DALAM MEMPERTAHANKAN IDENTITAS BUDAYA LOKAL DI KABUPATEN JEMBER

A. Latar Belakang Terbentuknya Grup Campursari Gonjing Miring Di Kabupaten Jember

Jember adalah suatu wilayah kabupaten yang merupakan bagian dari provinsi Jawa Timur. Jember memiliki luas 3.293,34 km² dengan ketinggian antara 0-3.330 mdpl dan panjang pantai ± 170 km sedangkan zona ekonomi eksklusif (ZEE) kurang lebih 8.338,5 km² dan berbatasan langsung dengan kabupaten Banyuwangi, Bondowoso dan Lumajang. Bermula dari kata “jembhar” dari lidah orang madura yang berarti “luas atau lapang”. Orang Madura yang datang melihat wilayah ini sebagai tanah yang luas atau lapang dan belum banyak di huni manusia. Terjadi evolusi penyebutan kata dari “Jembhar” menjadi “Jembher”, lalu yang terakhir berubah menjadi Djember. Kota Jember itu didirikan berdasarkan keputusan gubernur jenderal yang diundangkan dalam Staatblad (Lembaran Negara) No.322, tgl. 9 agustus 1928 dan keputusan tersebut mulai diberlakukan sejak tgl 1 Januari 1929. Penduduk di jember yang terdiri dari dua suku yaitu suku Jawa dan Madura yang mayoritas beragama islam, suku Madura dominan menempati bagian wilayah utara sedangkan suku Jawa di daerah selatan dan pesisir pantai. Percampuran kedua budaya tersebut melahirkan satu kebudayaan baru yang bernama

budaya pendalungan. Istilah pndalungan atau pendalungan akar akatanya dalah dalung berarti periuk besar. Pendalungan periuk besar untuk memasak dan mematangkan berbagai menu masakan dan peleburan banyak hal. Pada perkembangannya pendalungan dalah sebutan khas untuk masyarakat dan kultur tapal kuda di Jawa timur yang dalam bahasa tempo dulunya disebut Java Ooesthoek. Perihal budaya pendalungan ini, Prof. Dr. Ayu Sutarto, guru besar fakultas sastra Universitas Jember, menurutnya sebutan pandalungan itu menyangkut masalah sosial budaya yang berada dalam posisi transisi yang berkultur campuran antara percampuran dua budaya dominan yaitu budaya Madura dan Jawa.⁴⁵

1. Kejadian-kejadian atau kegiatan yang dilakukan oleh manusia pada masa yanag lalu, kenyataan masalalu dan sejarahh sebagai peristiwa.
2. Catatan dari kejadian-kejadian atau kegiatan manusia tersebut (sejarah sebagai cerita atau kisah).
3. Proses atau teknik cara atau untuk pembuatan catatan dari kejadian-kejadian tersebut sejarah sebagai ilmu pengetahuan yaitu ilmu sejarah.⁴⁶

Peristiwa masa lampau diangkat kembali melalui prosedur penelitian sejarah oleh ahli sejarah dan dianggap memiliki manfaat atau kegunaan bagi kehidupan manusia pada masa sekarang. Sejarah bagi manusia bermanfaat untuk pembelajaran seperti pendidikan, memberi pengajaran (instruktif), inspiratif memberi pemahan dan motivasi dan kesenangan. Manfaat edukatif

⁴⁵ Dukut Imam Widodo, *DJEMBER TEMPO DOELOE*, (Jember, PT. JEPE MEDIA UTAMA JAWA POS GROUP) 2014)

⁴⁶ Endah Sri Hartatik dan Wasino, *Metode Penelitian Sejarah dari riset hingga penulisan*, (Yogyakarta, Magnum Pusaka Utama, cetakan I 2018) 4.

(memberi pendidikan) sering kita dengar ucapan “belajarlh dari sejarah” atau “sejarah mengajarkan kita” dari ucapan itu dinyatakan bahwa sejarah dapat memberi pelajaran kepada kita. Sejarah guna memberikan pembelajaran mengenai suatu keterampilan atau pengetahuan misalnya saja pengetahuan teknik, tindakan-tindakan kepahlawanan dan peristiwa-peristiwa dimasa lampau dapat menginspirasi kita pada tahap perjuangan.⁴⁷

Jember dalam sejarah dan perjalananya sangat menarik untuk digali dan di kaji. Dikenal sebagai daerah yang ditinggali suku etnis yang beragam, banyak orang menyebut sebagai kota pendalungan, pertemuan masyarakat dua etnis yang bercampur, antara Madura dan Jawa. Jember banyak didatangi oleh penduduk baru dari kawasan Jawa timur madura untuk bekerja di jember sebagai para kuli perkebunan tembakau sampai gula. Kekayaan dan keragaman di Jember membuat Jember memiliki ekspresi kesenian yang beragam.⁴⁸ Kehidupan seni tradisional dikalangan masyarakat pendalungan memang khas hal itu karena munculnya tidak lepas dari pertemuan kesenian dari dua atau lebih etnik yang dominan dalam bahasa kerennya disebut akulturasi budaya. Fungsi seni pun tidak hanya keindahan semata tetapi menyiratkan pencampuran budaya itu terjadi dengan segala kehidupan sehari-hari. Bahkan seni berkembang tidak hanya sebagai media ekspresi tetapi juga media komunikasi dan saling sapa dari etnik-etnik yang berbeda. Keragaman seni di Jember ternyata benar-benar membawa dan membuat ekspresi kesenian

⁴⁷ Endah Sri Hartatik dan Wasino, *Metode Penelitian Sejarah dari riset hingga penulisan*, (Yogyakarta, Magnum Pusaka Utama, cetakan I 2018) 5-6.

⁴⁸ Ilham Zoebazary, *Orang Pendalungan*, (Jember, pustaka pendalungan, 2017) 58.

yang beragam, seperti tari lahbako, musik tradisional, kesenian jaranan, kerapian sapeh (sapi) dan lain-lainnya.

Kabupaten Jember mempunyai seni musik tradisional yang khas. Seni musik tradisional Jember mempunyai semangat kolektifitas yang tinggi sehingga dapat dikenali karakter khas orang atau masyarakatnya yaitu ramah dan sopan. Namun atau jika pengaruh waktu dan semakin di tinggalkannya spirit seni tradisi tersebut, maka karakter kita akan semakin berubah dan sifat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan menjadi individual, begitu banyaknya seni tradisi yang dimiliki bangsa Indonesia, maka akan lebih mudah untuk mengenalinya. Salah satu seni musik tradisional yang ada di Jember dan masih bertahan adalah musik campursari yang sudah mengalami banyak perkembangan seiring banyaknya pelaku seni dimasing-masing daerah, salah satunya grup campursari gonjing miring yang berasal dari kota Jember yang dikomandoi oleh Supartu atau yang lebih akrab di sapa kang Partu.⁴⁹

Dalam munculnya kesenian campursari gonjing miring tidak lepas dari seorang seniman pendirinya yang bernama Supartu atau lebih di kenal dengan nama kang Partu. Beliau seniman kelahiran Banyuwangi 23 Juli 1961, dari remaja sudah menekuni dunia kesenian seperti seni tari dan mengenyam pendidikan di Universitas Jember, beliau belajar di perguruan tinggi serta belajar di organisasi kesenian tari, sebuah organisasi yang sudah malang melintang tampil di dunia pentas dan pesta rakyat. Hingga kini beliau masih

⁴⁹ Supartu, Diwawancarai oleh penulis 06 september 2022

menjadi seorang seniman yang dikenal adalah sebagai kang Partu, beliau gemar beryanyi dan juga memiliki bakat menciptakan sebuah lagu-lagu campursari. Kecintaannya terhadap budaya Jawa tidak sekedar dilampirkan dalam bentuk hobi tetapi juga turut menghiasi dunianya lewat lampiran yang ditulisi dengan susunan lagu Jawa dengan genre musik campursari, seniman Kang Partu benar-benar tidak hanya sekedar menikmati lagu saja tetapi juga menghasilkan karya.⁵⁰

Pada awal mula kang Partu membuat grup musik campursari gonjing miring didasari oleh keresahan terhadap carut marut politik, pemerintahan dan faktor kerusuhan di era reformasi.⁵¹ Gunjangan moneter yang menyebabkan merosotnya nilai tukar uang yaitu rupiah dan diperparah oleh adanya isu dan tekanan politik yang menghendaki adanya reformasi, gunjangan krisis moneter dan reformasi menyebabkan dampak negatif kepada pasar perekonomian dan masyarakat Indonesia. Kegagalan dunia politik, ekonomi dan hukum selama orde baru memicu terjadinya reformasi.

Era reformasi dan krisis moneter mengakibatkan banyak masyarakat Indonesia yang merasakan dampaknya dan memicu munculnya unjuk rasa besar besaran karena adanya kebebasan dan keterbukaan bagi masyarakat dan mahasiswa untuk ikut serta dalam memberikan tanggapan dan kritikan kepada pemerintah, munculnya aksi unjuk rasa menyebabkan masing-masing kelompok dalam masyarakat saling menjatuhkan sehingga tumbuhlah perpecahan, hampir diseluruh kawasan Indonesia terjadi kerusuhan akibat

⁵⁰ Supartu, Diwawancarai oleh penulis 06 september 2022

⁵¹ Noer Fauzi Rachman, *Land Reform Dari Masa Ke Masa*, (Yogyakarta, Tanah Air Beta dan Konsersium Pembaruan Agraria KPA, 2011) 12.

demo besar besaran. Kesedihan dan kemarahan banyak dirasakan oleh masyarakat Indonesia kala itu terutama mahasiswa Indonesia dan banyak pelaku seni yang harus memaksa pelaku seni menghentikan pekerjaannya maka kejayaan musik kembali di bangun oleh para kelompok organisasi seniman kala itu.

Tahun 1999 sebuah anggota musik campursari lahir tanpa nama panggung, setelah satu tahun telah usai pada tahun 2000 grup musik campursari gonjing miring resmi dibentuk oleh kang Partu dan kawan-kawan, gonjing miring itu sendiri berasal dari kata ginonjing dalam bahasa Jawa yang berarti goyah dan miring berarti tidak tegak lurus. Nama tersebut terinspirasi dari keadaan dimasa itu yang penuh dengan kerusuhan politik dan kekuasaan, sehingga para seniman memilih berkarya tanpa harus memikirkan carut marut dunia politik saat itu. Musik campursari sudah dikenal di masyarakat namun campursari gonjing miring belum terlalu dikenal oleh kalangan masyarakat kala itu karena minimnya pementasan dan campursari gonjing miring tergolong masih baru, seiring berjalannya waktu pementasan musik campursari, kini grup campursari gonjing miring sudah memiliki penikmat dan penggemar di dunia hiburan masyarakat, lambat laun campursari gonjing miring mulai diminati dan dinikmati oleh masyarakat Jember sebagai genre baru musik gamelan campursari yang satu satunya berasal dari Jember.⁵²

⁵² Supartu, Diwawancarai oleh penulis 06 september 2022

B. Peran Campursari Melalui Seni Pertunjukkan Dalam Mempertahankan Identitas Lokal.

Pertunjukkan tidak hanya sekedar sebuah hiburan semata tetapi pertunjukkan dianggap sebagai pelestarian dari identitas suatu daerah, salah satunya cara untuk mempertahankan seni dengan peran pertunjukkan.⁵³

Meskipun ekspresi pertunjukan adalah jenis pertunjukan ekspresi yang ditampilkan kepada masyarakat umum oleh pengrajin, karakter sosial lingkungan mencerminkan serangkaian pengalaman, nilai, bahasa, dan kekhasan adat dari suatu pertemuan. Pembentukan grup campursari gonjing miring bertujuan untuk melestarikan kesenian campursari yang sudah redup, sehingga dengan berdirinya grup dapat mempertahankan dan mengembangkan campursari.

Grup campursari gonjing miring yang sudah berdiri dua puluh tahun lebih banyak melakukan sebuah Pementasan, dari permintaan pentas yang tinggi membuat campursari gonjing miring diundang dimana-mana, sehingga dari tahun ke tahun sampai saat ini campursari gonjing miring banyak dikenal masyarakat dan banyak dimintai untuk tampil di banyak tempat, bahkan sampai ke luar kota hingga Jakarta. berbagai karya musik campursari gonjing miring dari tahun ketahun sudah mulai memasuki dunia rekaman, dari beberapa lagu karya kang Partu yang terkenal seperti, Gumuk yang menceritakan tentang Jember, menurutnya gumuk adalah suatu hal yang unik dan sejatinya menjadi potensi di Jember karena pernah dijuluki sebagai kota

⁵³ Purwadmadi, Joko Budiarto, *Ragam Seni Pertunjukkan Tradisi*, (Yogyakarta: UPTD Taman Budaya 2016) 45.

seribu gumuk (bukit). Ada pula lagu yang berjudul Meru Betiri yang merupakan kawasan taman nasional di selatan Jember dan Banyuwangi. Meru Betiri menjelaskan tentang kelestarian alam ada satu tempat yang masih dipelihara kelestariannya yaitu Meru Betiri, lagu tersebut sudah pernah masuk sepuluh besar dalam lomba cipta karya lagu daerah yang digelar oleh dinas pariwisata Jatim tahun 2012 silam. Tidak hanya itu saja karya kang Partu berjudul Londo Jepang dan Angkoro juga kembali masuk dua puluh besar pada tahun 2013 dan 2014.⁵⁴ Grup ini juga memiliki chanel youtube yang bernama Partu channel karyanya bisa dinikmati oleh penonton diseluruh dunia. Pada tahun 2020 lalu karya campursarinya menjadi juara pertama dalam ajang cipta lagu daerah yang digelar dewan kesenian Jatim. Kang Partu sempat menjadi penyiar radio karena memandu sekmen campursari gonjing miring tahun 2011. Lagu daerah Jember pendalungan juga diciptakan oleh ketua grup campursari yaitu cak partu atau kang Partu, lagu yang sudah ramah dengan oleh orang-orang Jember, akhir tahun 2022 grup campursari gonjing miring meramaikan pesta rakyat semangat sanggar seni campursari yang menampilkan dalam gelaran festival, grup ini kembali mengukuhkan identitas budaya lokal yang tidak pernah padam dalam mempertahankan dan melestarikan kesenian tradisional khususnya seni musik campursari.⁵⁵

Pertunjukan grup campursari selalu tampil dengan formasi lengkap dengan beberapa lagu-lagu campursari dan lagu kekinian atau lagu Jawa

⁵⁴ Ivona, *pencipta lagu campursari di Jember banting setir jadi kekinian*, diakses pada 30 september 2022, <http://katadata.co.id/lifestyle/varia/64526d64cdf>

⁵⁵ Supartu, Diwawancarai oleh penulis 06 september 2022

modern yang digandrungi oleh kaum milenial tetapi meski membawakan lagu Jawa yang bukan bergendre gamelan, campursari gonjing miring tetap membalut lagu-lagu tersebut dengan sentuhan gamelan untuk menjaga ke khasan tradisi campursarinya. Grup sangat mengappresiasi terhadap lagu-lagu kekinian sebagai bentuk respon terhadap selera kaum muda dan masyarakat yang terus berubah sesuai zamannya. Meskipun usia grup campursari gonjing miring sudah lebih dari dua puluh tahun tetapi masih tetap berkarya dan melestarikan rasa cinta karna seni budaya terhadap generasi muda.



BAB IV

PROFIL CAMPURSARI GONJING MIRING DALAM MENGEMBANGKAN EKSTISTENSI KESENIAN CAMPURSARI

A. Profil Anggota Campursari Gonjing Miring

Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI memaparkan pengertian profil pandangan atau dari samping terkait wajah seseorang atau lukisan gambar orang atau tampang orang yang memberikan fakta mengenai hal-hal khusus. Profil adalah gambar atau tulisan sebagai gambaran ringkas untuk memahami data yang diperoleh. Karya logis tentunya akan memuat hasil-hasil penelitian yang diperkenalkan dan dikaji secara lengkap, lengkap dengan premis hipotetis yang digunakan. Pencipta akan menambahkan gambar pada tahap percakapan informasi yang diperkenalkan. Sehingga cenderung menjadi alat bagi pembelajar sejarah untuk mencari informasi, serta menunjukkan bukti akibat pemeriksaan dan informasi tersebut akan memperkuat hasil eksplorasi karena ditunjukkan melalui dokumentasi berupa gambar atau foto. Berikut nama-nama anggota dan foto-foto masa lampau grup campursari gonjing miring.

a. Nama anggota penyanyi campursari gonjing miring sebagai berikut :

- 1) Supartini atau B. Pramono
- 2) Esti Ramono
- 3) Holifah
- 4) Yuni

- 5) Dewi Widi
- 6) Ayu
- 7) Andik
- 8) Widodo atau Londo

Anggota pemain alat-alat musik campursari gonjing miring

- 1) Sugihartono pemain keyboard satu
- 2) Kiki pemain keyboard dua
- 3) Hanan pemain kendang tabla
- 4) Untung pemain bass
- 5) Lian pemain drum
- 6) Joko pemain cuk
- 7) Agus pemain cak
- 8) Supartu pemain kendang
- 9) Hari pemain demung
- 10) Triyono pemain saron satu
- 11) Bekti pemain saron dua
- 12) Pamono pemain gong
- 13) Sugeng penggerong atau vokal
- 14) Priono penggerong atau tehni.

b. Foto-foto grup campursari saat manggung di lapangan sebagai berikut:



Gambar 3.1, pementasan di Kebonsari tahun 2022, (Dokumentasi bapak Partu)



Gambar 3.2, pementasan di Kebonsari tahun 2022, (Dokumentasi bapak Partu)



Gambar 3.3, pementasan di Taman Mini Jakarta, (Dokumentasi bapak Partu)



Gambar 3.4, pementasan di Jember tahun 2016, (Dokumentasi bapak Partu)



Gambar 3.5, pementasan di Jember tahun 2016, (Dokumentasi bapak Partu)



Gambar 3.6, pementasan di Jember tahun 2016, (Dokumentasi bapak Partu)



Gambar 3.7, pementasan di Alun-alun Jember tahun 2016, (Dokumentasi bapak Partu)



Gambar 3.8, pementasan di Kantor Bupati Jember 2018, (Dokumentasi bapak Partu)



Gambar 3.9, pementasan di Alun-alun Jember tahun 2016, (Dokumentasi bapak Partu)



Gambar 3.10, pementasan di lapangan Poltek tahun 2017, (Dokumentasi bapak Partu)



Gambar 3.11, pementasan di acara wisuda tahun 2017, (Dokumentasi bapak Partu)



Gambar 3.12, pementasan di RRI, tahun 2020, (Dokumentasi bapak Partu)



Gambar 3.13, pementasan di Nogosari, tahun 2015, (Dokumentasi bapak Partu)



Gambar 3.14, pementasan di warung kembang Ajung, tahun 2017, (Dokumentasi bapak Partu)



Gambar 3.15, pementasan di Gading Soetardjo, tahun 2018, (Dokumentasi bapak Partu)



Gambar 3.16, pementasan di JL. PB Sudirman, tahun 2005, (Dokumentasi bapak Partu)



Gambar 3.17, Latihan semua anggota personil, (Dokumentasi pribadi, Siti Nurhayati)



Gambar 3.18, Latihan semua anggota personil, (Dokumentasi pribadi, Siti Nurhayati)

B. Perkembangan Campursari Gonjing Miring

Menurut kamus besar bahasa Indonesia eksistensi adalah keberadaan dan kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Ekseistensi berasal dari bahasa latin yaitu eksistern, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Berarti eksistensi bersifat tidak terhenti melainkan mengalami perkembangan tergantung pada kemampuan mengaktualisasikan potensi-potensinya. Eksistensi merupakan keberadaan yang terlihat maksudnya adalah eksistensi merupakan konsep yang menekankan bahwa sesuatu itu ada dan fakta. Dengan demikian eksistensi atau keberadaan dapat diartikan sebagai hadirnya atau adanya sesuatu dalam kehidupan.

Pemahaman secara umum eksistensi berarti keberadaan, keadaan. Eksistensi apa yang ada, apa yang memiliki aktualitas dan segala sesuatu yang

ada di dalam menekankan bahwa sesuatu itu ada.⁵⁶ Eksistensi kesenian musik campursari gonjing miring di kabupaten Jember masih tetap bertahan. Eksis atau eksistensi dalam kamus lengkap bahasa Indonesia memiliki arti suatu hal yang berada atau keberadaan, keadaan, adanya. Eksis juga memiliki arti suatu keberadaannya yang masih bersifat aktif sehingga menjadi populer⁵⁷

Suatu kesenian dikatakan eksis karena mampu mensiasati perubahan-perubahan sesuai dengan dinamika kehidupan sosial masyarakatnya. Perkembangan dan perubahan bertujuan untuk meningkatkan daya tarik masyarakat terhadap kesenian. Eksis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Fenomena Eksistensi Kesenian grup campursari gonjing miring di Kabupaten Jember yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor antusias masyarakatnya, pengelolaan manajemen yang baik, sumber daya yang baik, yaitu skill dan lain-lain.⁵⁸

Antusias masyarakat inilah yang menjadi hal utama dalam mempertahankan sebuah eksistensi sebuah grup kesenian musik. Dengan adanya apresiasi masyarakat, tentunya hal ini menjadi daya tarik agar grup tersebut tetap eksis. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam menjaga eksistensi sebuah grup musik campursari yaitu penampilan panggung seperti struktur jalannya grup musik campursari. Dan sudah seharusnya sebagai masyarakat Indonesia untuk melestarikan musik tradisional, supaya musik tetap lestari, masyarakat dapat dengan mengenalkannya kepada penonton atau

⁵⁶ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003) 14.

⁵⁷ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2003)

⁵⁸ M Jazuli, *Sosiologi Seni Pengantar dan Model Studi Seni Edisi 2* (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014).

masyarakat, misalnya dengan melaksanakan pertunjukkan musik tradisional campursari.

Mengembangkan dan mempertahankan kesenian yang dilakukan dengan cara turun langsung kedalam sebuah pengalaman, jika kebudayaan tersebut berbentuk musik maka masyarakat di haruskan belajar dan berlatih dengan demikian dalam setiap tahunnya dapat di jaga kelestarian dan bahkan dapat berkembang tanpa harus mengubah unsur dan nilai dari kesenian itu sendiri. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan kebudayaan salah satunya dengan menjaga keberlangsungan kebudayaan itu sendiri karena kebudayaan juga merupakan warisan yang ditinggalkan oleh para leluhur seperti budaya kesenian musik, para leluhur tidak hanya meninggalkan bait-bait syair tetapi juga mereka meninggalkan peralatan musik yang digunakan untuk mengiringi bait syair itu sendiri.

Di era modern seperti sekarang yang sudah serba canggih, salah satu seni musik tradisional hampir tergeser oleh musik luar sana, disebabkan generasi muda tidak memiliki minat untuk belajar dan mewariskan kebudayaanya, dampak musik modern turut memengaruhi pola pikir kaum muda dengan mengubah nilai -nilai kesenian yang lebih condong kepada musik yang lebih modern. Melihat banyaknya nilai-nilai budaya musik barat ke wilayah Indonesia merupakan suatu ancaman bagi musik tradisional, kesenian musik tradisional yang menjadi ciri khas budaya daerah di kalangan kaum muda saat ini merespon baik datangnya budaya asing yang dianggap lebih menarik tanpa memikirkan keberlangsungan musik tradisional yang

dianggap musik kuno. Masalah yang dihadapi Indonesia sekarang ialah hadirnya generasi muda yang tidak dapat meresapkan nilai-nilai yang ada dalam musik tradisional, kaum muda sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang dianugerahi pikiran dan perasaan seharusnya memiliki rasa empati terhadap seni musik tradisional karya leluhur dan nenek moyang terdahulu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya mengembangkan dan mempertahankan eksistensi kesenian musik campursari di Jember. Campursari sebuah kelompok musik hasil usaha musisi Jawa dan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman agar tetap bisa dipertahankan, dan diperoleh melalui observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan, dalam menarik minat para penikmat musik campursari di Kabupaten Jember menggunakan media sosial atau digital marketing. Media sosial sendiri digunakan sebagai media promosi seperti youtube, facebook dan instagram yang memiliki fitur komentar yang bisa memberikan informasi penting.

Digital media sosial digunakan grup musik campursari gonjing miring untuk para penikmat musik campursari agar dapat menikmati musik yang di bawakan oleh para musisi grup musik campursari melalui chanel youtube, dan juga dapat mengomentari penampilan tersebut karena pada era digital saat ini hampir semua aktivitas sudah dapat dilakukan secara digital. Internet menjadi pondasi media sosial yang menghubungkan miliar penggunanya diseluruh

dunia.⁵⁹ Selain menggunakan media sosial grup campursari juga memberikan kebebasannya seperti memenuhi keinginan penonton dengan memberikan kebebasan penonton untuk request lagu dan bernyanyi bersama.

Industri musik campursari dalam ruang budaya massa diartikan sama dengan budaya populer yang artinya dalam dunia seni budaya massa tidak dapat dilepaskan dari pola hiburan masyarakat. Media sosial sebagai produk yang dipakai untuk mengembangkan sekaligus mempertahankan eksistensi musik campursari gonjing miring secara masal dan penyebaran secara luas, eksistensi grup musik campursari gonjing miring mempopulerkan musiknya tidak lain untuk mempertahankan kebudayaan. Dunia seni musik bisa berkembang dan bertahan dengan mendapat dukungan dari masyarakat luas dan penggemar musik campursari.

Perkembangan musik tradisional sudah semestinya mengikuti perkembangan zaman dimana pengadopsian musik genre-genre baru sudah menjadi pilihan dan bentuk pementasan yang meliputi panggung dan tatanan dekorasi yang lebih diperbarui. Pementasan atau penampilan grup musik campursari gonjing miring secara langsung dalam sebuah pertunjukan masyarakat tidak jauh berbeda dengan penampilan di video rekaman channel youtubena, pertunjukan campursari tetap menggunakan bunyian alat-alat musik tradisional secara langsung dengan identik berbusana adat Jawa untuk mempertahankan identitasnya, semua tata busana menirukan kelompok-kelompok campursari Manthous yang tetap eksis dengan khas kejawen.

⁵⁹ Leon A. Abdillah, *Peranan Media Sosial Modern*, (Palembang: Bening Media Publishing, 2022) 2.

Proses pembudayaan campursari gonjing miring di masyarakat tidak lepas dari peran media, produk-produk campursari dan profil campursari senantiasa mengisi media dalam berbagai acara hiburan pentas seni, hingga pada akhirnya bisa menempati ruang budaya massa musik Jawa yang tetap berjalan beriringan bersama dengan perkembangan musik modern di Indonesia. Peranan pembentukan generasi selanjutnya yang turut andil menjadi pegiat kesenian Jawa sangatlah penting melihat adanya generasi baru, agar membuat kesenian musik campursari gonjing miring tetap eksis hingga saat nanti. Pembentukan kelompok-kelompok pecinta seni dapat di kelompokkan dalam sebuah organisasi yang tidak hanya bakat dalam dunia seni musik Jawa tetapi juga dapat menguasai kesenian lainnya seperti tari, wayang, jaranan dan perdalangan. Kesadaran anggota campursari gonjing miring akan pentingnya kesenian budaya nusantara dimasa yang akan datang membuatnya tetap mengembangkan dan mempertahankan kesenian musik campursari gonjing miring walaupun harus bersaing dengan lahirnya musik modern, meskipun juga harus mengikuti dan mengawinkan musik campursari dengan aliran musik seperti musik dangdut atau musik pop, anggota campursari sama sekali tidak ingin menghilangkan nyawa kesenian musik campursari dengan instrumen gamelan Jawa karena kebudayaan musik Jawa adalah warisan yang harus tetap dijaga dan dipertahankan.

Indonesia memiliki banyak ragam seni musik daerah sepatutnya harus mengembangkan peran pemuda dan pemerintah dalam melestarikan musik tradisional, generasi muda yang masih sadar dan paham akan musik daerah

yang harus dilestarikan sudah saatnya untuk mengajak dan berbagi kepada generasi berikutnya dalam hal pelestarian melalui kelompok-kelompok belajar atau sanggar seni karena perubahan merupakan keniscayaan yang tidak dapat dihindari dalam ruang global sebagai acuan di kemajuan era saat ini. Semua sudah tersedia dalam teknologi canggih untuk mempermudah manusia dalam melakukan relasi dengan sesama tanpa ada sekat.

Berkarya selama dua puluh tahun lebih bukanlah hal yang mudah bagi seorang seniman terutama untuk sebuah grup campursari gonjing miring, hal itu diraskan oleh anggota-anggota grup campursari gonjing miring, menurut salah satu anggota grup musik campursari gonjing miring untuk selalu dapat bertahan dan tetap eksis di masyarakat sampai saat ini, alasan pertama yang memperkuat adalah karena seluruh anggota selalu menjaga solidaritas antar sesama personil dengan selalu mengadakan latihan dan perkumpulan disetiap minggunya. Perbedaan pendapat bukanlah suatu hal yang mudah untuk dihindari terlebih para anggota memiliki banyak persepsi tentang irama atau aransemèn lagu baru dan persiapan ketika menyelenggarakan pentas, adapun problem yang sering dihadapi grup musik campursari gonjing miring adalah masalah teknis seperti prosedural pementasan dan pendanaan. Begitu pula masalah non teknis seperti perubahan cuaca atau perubahan jadwal terkadang cuaca hujan membatalkan acara pertunjukkan sehingga harus tetap sabar untuk memulai kembali. menjaga keberlangsungan sebuah grup musik tradisional tidaklah mudah seringkali permintaan pentas menurun karena kalah saing dengan pertunjukan musik yang lebih modern dan diminati masyarakat seperti

dangdut atau band, tapi insting berkarya sebuah personel grup musik campursari gonjing miring selalu datang setiap saat dan menjaga kejenuhan adalah hal yang paling sulit apalagi ketika jadwal pentas sepi. Akan tetapi manggung bukanlah pekerjaan utama untuk menghasilkan uang karena anggota grup campursari gonjing miring masing-masingnya mereka memiliki pekerjaan utama seperti dosen, pegawai kantor, guru sekolah, dan pengusaha meskipun personel memiliki pekerjaan lain di luar sana prioritas seorang seniman tetap akan mengutamakan pentas. Latihan lebih diutamakan demi menjaga dan menghasilkan karya untuk keberlangsungan sebuah grup seni musik campursari, bagi mereka pementasan dan seni musik bukanlah penghasil uang akan tetapi yang paling terpenting ialah menghasilkan karya.

60

Kekuatan grup campursari gonjing miring mampu mengembangkan dan mempertahankan eksistensi musik campursari hingga sekarang tidak lain semua karena dukungan keluarga dan masyarakat di Jember. Musik campursari sebagai genre musik tradisional yang mampu membawa semua jenis musik ke dalam garapannya supaya cara tersebut mampu membawa penonton tetap menyukai musik campursari. Di samping praktis juga mewakili genre musik untuk memenuhi banyak keperluan dan memberi citra modern yang merefleksikan kehidupan komunitas pendukungnya.

⁶⁰ Para personel campursari gonjing miring, Diwawancara Oleh penulis, 23 September 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Musik tradisional juga merupakan musik khas suatu daerah yang terbentuk karena pengaruh adat istiadat, keyakinan dan agama, sehingga musik daerah mempunyai ciri khas tersendiri yang membedakan suatu daerah dengan daerah lainnya. Jenis peralatan yang digunakan sangat sederhana begitu pula bahan maupun teknik yang digunakan. Campursari merupakan salah satu kesenian musik tradisional yang berasal dari tanah Jawa yang sudah menghasilkan banyak karya, campursari berasal dari dua kata yaitu: campur dan sari berarti berbaurnya instrumen musik baik dari alat musik tradisional maupun alat musik modern. Sedangkan sari dapat berarti eksperimen yang menghasilkan jenis irama yang lain dari pada yang lain.

Era reformasi dan krisis moneter mengakibatkan banyak masyarakat Indonesia yang merasakan dampaknya dan memicu munculnya unjuk rasa besar besaran karena adanya kebebasan dan keterbukaan bagi masyarakat dan mahasiswa untuk ikut serta dalam memberikan tanggapan dan kritikan kepada pemerintah, munculnya aksi unjuk rasa menyebabkan masing-masing kelompok dalam masyarakat saling menjatuhkan sehingga tumbuhlah perpecahan, hampir diseluruh kawasan Indonesia terjadi kerusuhan akibat demo besar besaran. Kesedihan dan kemarahan banyak dirasakan oleh masyarakat Indonesia kala itu terutama mahasiswa Indonesia dan banyak

pelaku seni yang harus memaksa pelaku seni menghentikan pekerjaannya maka kejayaan musik kembali di bangun oleh para kelompok organisasi seniman kala itu. Tahun 1999 sebuah anggota musik campursari lahir tanpa nama panggung, setelah satu tahun telah usai pada tahun 2000 grup musik campursari gonjing miring resmi dibentuk oleh kang Partu dan kawan-kawan, gonjing miring itu sendiri berasal dari kata ginonjing dalam bahasa Jawa yang berarti goyah dan miring berarti tidak tegak lurus. Nama tersebut terinspirasi dari keadaan dimasa itu yang penuh dengan kerusuhan politik dan kekuasaan, sehingga para seniman memilih berkarya tanpa harus memikirkan carut marut dunia politik saat itu. Musik campursari sudah dikenal di masyarakat namun campursari gonjing miring belum terlalu dikenal oleh kalangan masyarakat kala itu karena minimnya pementasan dan campursari gonjing miring tergolong masih baru, seiring berjalannya waktu pementasan musik campursari, kini grup campursari gonjing miring sudah memiliki penikmat dan penggemar di dunia hiburan masyarakat, lambat laun campursari gonjing miring mulai diminati dan dinikmati oleh masyarakat Jember sebagai genre baru musik gamelan campursari yang satu satunya berasal dari Jember.

Proses pembudayaan campursari gonjing miring di masyarakat tidak lepas dari peran media, produk-produk campursari dan profil campursari senantiasa mengisi media dalam berbagai acara hiburan pentas seni, hingga pada akhirnya bisa menempati ruang budaya massa musik Jawa yang tetap berjalan beriringan bersama dengan perkembangan musik modern di Indonesia. Peranan pembentukan generasi selanjutnya yang turut andil

menjadi pegiat kesenian Jawa sangatlah penting melihat adanya generasi baru, agar membuat kesenian musik campursari gonjing miring tetap eksis hingga saat nanti.

B. Saran

1. Sebaiknya masyarakat kalangan pemuda dan pemudi mulai berpartisipasi melestarikan musik campursari yang sangat kental dengan nilai-nilai budaya tradisional, agar tidak tersingkirkan oleh perkembangan zaman dan teknologi yang serba modern serta mulai berpartisipasi memperkenalkan kesenian gamelan kepada pemuda bangsa ini.
2. Sebaiknya pemerintah lebih mendukung para sinden-sinden campursari agar terus berkarier agar semakin melebarkan sayap-sayap kariernya yang lebih tinggi, agar masyarakat luas mengetahui keberadaan grup campursari gonjing miring sekaligus di kenal lebih dalam lagi supaya masyarakat sadar akan nilai-nilai budaya yang hampir hilang di tengah-tengah zaman ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus Bramanti dan Hanung Bramantyo, Kartini, (Jakarta selatan, Noura, PT Mizan Publika, 2017)
- Ilham Zoebazary, Orang Pendalungan (Jember, pustaka pendalungan, 2017)
- Hendro Martono, panggung pertunjukan dan berkesenian. (Yogyakarta cipta media, 2012)
- Joko Wiyoso, “Jejak Campursari “ Vol Yin Nomor 2.(Mei – Agustus 2007) 27.
- Ilham Zoebazary, Orang Pendalungan, (Jember, pustaka pendalungan, 2017)
- Edy Sedyawati, Pertumbuhan Seni Pertunjukan, (Jakarta:Sinar Harapan, 1981)
- Heri Prasetyo, “ Transformasi Garap Gending Dalam Musik Campursari Kelompok Balisa Dalam Sragen. “ (Skripsi, Institut Seni Indonesia, Surakarta, 2019).
- Novita Sari, “ Peranan Grup Sekar Budaya Dalam Melestarikan Kesenian Jaranan Campursari Di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Tahun 2010 – 2018. ” (Sripsi, Universitas Jember, 2019).
- Fita Listiawati, “ Akidah Dan Tradisi Lokal Dalam Pagelaran Jaranan (Studi Kasus Atas Jaranan Campursari Singa Jaya Di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember).” (Journal, Jurnal Ushuluddin dan Falsafat, Vol 5 No. 2(Juli-Desember2021).
- Reni Maharani, “ Persepsi Remaja Surabaya Terhadap Kesenian Campursari Di Televisi (Studi Deskriptif Remaja Surabaya Terhadap Kesenian Campursari Di TVRI).” (Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional “VETERAN” Jawa Timur 2013).
- Ribut Basuki, “ Konservasi Dan Regenerasi Campursari untuk Pengembangan Wisata Budaya Desa Begagan Limo, Kec. Gondang, Mojokerto. “ Jounal, Vol 8 nomor 1.(Februari 2022).
- Lindou Putri Rahmawati, Eksistensi Musik Campursari Karya Didi Kempot, Vol 6, Nomor 1, (Yogyakarta tahun 2017)
- Darmawan Edi Winoto, Pengantar Ilmu Sejarah, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, juli 2023)
- Sumarsono, Sosiolinguistik (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007)

- Nina Herlina, *Metode Sejarah*, (Bandung: Satya Historika, 2020)
- Darmawan Edi Winoto, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023)
- Wasino dan Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta, Magnum pustaka utama, cetakan I 2018)
- Aditia Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah Metode Dan Praktik*, (Gresik: JSI Press, 2020)
- Darmawan Edi Winoto, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, juli 2023)
- M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Pernada Media Group, 2014) 219.
- M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Pernada Media Group, 2014) 223.
- Heryati, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Palembang: Universitas muhammadiyah palembang, 2017)
- Sila Widhyatama, *Sejarah musik dan apresiasi seni di asia*, (Jakarta timur, PT. Balai pustaka persero, cetakan I 2012)
- Ketut Wisnawa, *Seni Musik Tradisional Nusantara*, (Bali: Nilacakra, 2020)
- Ketut Wisnawa, *Seni Musik Tradisional Nusantara*, (Bali: Nilacakra, 2020)
- Hanun Adhaninggar, *Seni Budaya*, (kementerian pendidikan dan kebudayaan, E-modul, 2019)
- Maman Fathurrohman, *Buku Panduan Guru Seni Musik*, (Jakarta: Kepala Pusat Kurikulum dan Pembukuan, 2020)
- Riyan Hidayatullah dan Hasyimka, *Dasar Dasar musik*, (Yogyakarta, Arrtex, 2016) 68.
- Riyan Hidayatullah dan Hasyimka, *Dasar Dasar musik*, (Yogyakarta, Arrtex, 2016) 64.
- Annisa Nur Rohman dan Suhendra Diningrat, *Modulku Seni Budaya*, (solo, Mediatama, 01-07-2022) 24.
- Sumarsam, *Hayatan Gamelan*, (Yogyakarta: Gading Publishing, 2020)

- Wahyu Sri Wiyati, Saptono, Anis Raharjo, "Gong Dalam Budaya Masyarakat Indonesia" Vol 6, Nomor 1, (September 2022-April 2023) 20.
- Pono Banoe, Kamus Musik, (Yogyakarta, Kanisius, 2007)
- Derry Asriadi dan Depit Sudrajat, belajar cepat bermain gitar bass, (Jakarta selatan, kawan pustaka, 2008) 16.
- Thursan, Teknik Tercepat Belajar Bermain Keyboard, (Jakarta selatan, PT. kawan pustaka, 2007)
- Ossa Sungkar, Panduan Bermain Drum untuk pemula, (Jakarta, kawan pustaka, 2006)
- Sukoharjo, Kumpulan Gendhing – Gendhing Lan Lagon Dolanan Ki Nanta Sabda, (Surakarta, Cendrawasih, 2015).
- Yogi Suwarno, Inovasi Di Sektor Publik, (Jakarta: STIA-LAN Press, 2008)
- Endah Sri Hartatik dan Wasino, Metode Penelitian Sejarah dari riset hingga penulisan, (Yogyakarta, Magnum Pusaka Utama, cetakan I 2018) 2.
- Dukut Imam Widodo, DJEMBER TEMPO DOELOE, (Jember, PT. JEPE MEDIA UTAMA JAWA POS GROUP) 2014)
- Noer Fauzi Rachman, Land Reform Dari Masa Ke Masa, (Yogyakarta, Tanah Air Beta dan Konsersium Pembaruan Agraria KPA, 2011) 12.
- Purwadmadi, Joko Budiarto, Ragam Seni Pertunjukkan Tradisi, (Yogyakarta: UPTD Taman Budaya 2016)
- Dessy Anwar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Amelia, 2003)
- M Jazuli, Sosiologi Seni Pengantar dan Model Studi Seni Edisi 2 (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014).
- Leon A. Abdillah, Peranan Media Sosial Modern, (Palembang: Bening Media Publishing, 2022)
- Ivona, pencipta lagu campursari di Jember banting setir jadi kekinian, diakses pada 30 september 2022, <http://katadata.co.id/lifestyle/varia/64526d64cdf>



LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail fuah@uinkhas.ac.id
 Website: www.fuah.uinkhas.ac.id



Nomor : B. 667 /Un.22/5.a/PP.00.9/05/2024

Jember, 28 Mei 2024

Sifat : Biasa
 Lampiran : 1 lembar
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Supartu
 di
 Jember

Assalamualaikum wr wb.

Disampaikan dengan hormat, dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, kami mengharap kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : SITI NURHAYATI
 NIM : U20174031
 Program studi : Sejarah Peradaban Islam
 Nomor Kontak : 082336683875
 Judul penelitian : Eksistensi Kesenian Tradisional Grup Campursari Gonjing Miring di Kabupaten Jember Tahun 2000-2023

agar dapat melaksanakan penelitian tersebut di tempat/instansi/lembaga Bapak/Ibu selama satu bulan.

Demikian, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



a.n. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kelembagaan

Kasman



SURAT PERYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nurhayati

NIM : U20174031

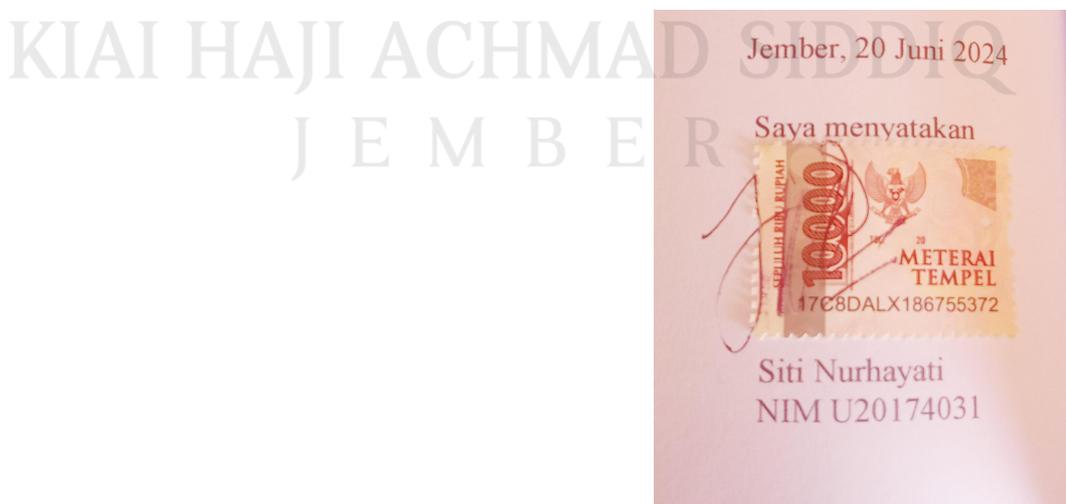
Program Studi : Sejarah dan Peradaban Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan dalam penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam karya ini dan disebutkan dalam daftar kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka, saya bersedia untuk diproses sesuai ketentuan yang berlaku di Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



BIODATA PENULIS



Pada tanggal 21 Juni 2024 mengikuti sidang tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana humaniora (S.Hum) di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

A. Identitas Penulis

Nama : Siti Nurhayati
 NIM : U20174031
 Tempat dan tanggal lahir : Jember, 02 Januari 2000
 Alamat : Desa Paleran Krajan Wetan RT. 02 / RW. 05,
 kecamatan Umbulsari, kabupaten Jember
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
 Prodi : Sejarah Peradaban Islam
 Email : januarinur65@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Paleran 03 Curah Sawah (2005-2011)
2. SMP Muhammadiyah 12 Paleran (2011-2014)
3. SMA Baitul Arqom Balung (2014-2017)

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI)